

**TUGAS AKHIR**  
**REDESAIN GEDUNG BERINGIN**  
**SEBAGAI GEDUNG PERTUNJUKAN DAN PELATIHAN SENI**  
**DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR ARSITEKTUR MELAYU**  
**DI KECAMATAN SEKUPANG, KOTA BATAM**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN**  
**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA**  
**2025**

**TUGAS AKHIR**  
**REDESAIN GEDUNG BERINGIN**  
**SEBAGAI GEDUNG PERTUNJUKAN DAN PELATIHAN SENI**  
**DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR ARSITEKTUR MELAYU**  
**DI KECAMATAN SEKUPANG, KOTA BATAM**



disusun oleh:  
**AMELIA ANGGRAENI NATASYA**  
61180305  
**DUTA WACANA**  
**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN**  
**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA**  
**2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**REDESAIN GEDUNG BERINGIN  
SEBAGAI GEDUNG PERTUNJUKAN DAN PELATIHAN SENI  
DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR ARSITEKTUR MELAYU  
DI KECAMATAN SEKUPANG, KOTA BATAM**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta  
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

disusun oleh:

**AMELIA ANGGRAENI NATASYA**

61180305

Diperiksa di

Tanggal

: Yogyakarta

: 22 April 2025

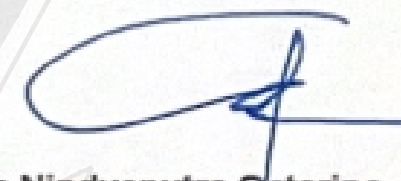
Mengetahui

Ketua Program Studi



Linda Octavia, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing



Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc.

**DU TA WACANA**

## PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amelia Anggraeni Natasya  
NIM/NIP/NIDN : 61180305  
Program Studi : Arsitektur  
Judul Karya Ilmiah : Redesain Gedung Beringin sebagai Gedung Pertunjukan dan Pelatihan Seni dengan Pendekatan Neo-Vernakular Arsitektur Melayu di Kecamatan Sekupang, Kota Batam

dengan ini menyatakan:

- a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/reviewer.
- b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.
- c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.
- d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.
- e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.
- f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.

- h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.
- i. mengajukan agar karya saya ini:

- ☒ Dapat diakses tanpa embargo.  
☐ Dapat diakses setelah 2 tahun.\*  
☐ Embargo permanen.\*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.

\*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo :

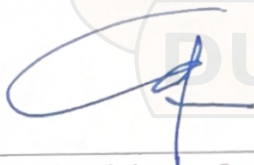
- ☐ dalam proses pengajuan paten.  
☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.\*\*  
☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.\*\*  
☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... \*\*\*  
☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. ... \*\*\*  
☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.  
☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.  
☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.  
☐ Lainnya

\*\*Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

\*\*\*Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 22 April 2025

Mengetahui,



Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc.  
NIDN/NIDK 0531109002

Yang menyatakan,

  
  
2B1CFAMX230632051

Amelia Anggraeni Natasya  
NIM 61180305

### LEMBAR PENGESAHAN

**Judul** : Redesain Gedung Beringin sebagai Gedung Pertunjukan dan Pelatihan Seni dengan Pendekatan Neo-Vernakular Arsitektur Melayu di Kecamatan Sekupang, Kota Batam

**Nama Mahasiswa** : **AMELIA ANGGRAENI NATASYA**

**NIM** : 61180305

**Mata Kuliah** : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

**Semester** : Genap **Tahun** : 2024/2025

**Program Studi** : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

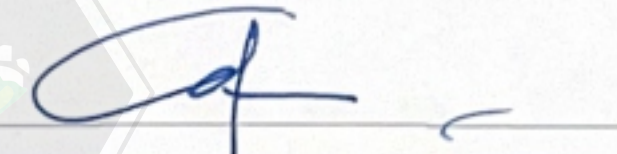
**Universitas** : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal: **26 Maret 2025**

Yogyakarta, 22 April 2025

1. Dosen Pembimbing Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc.

1.



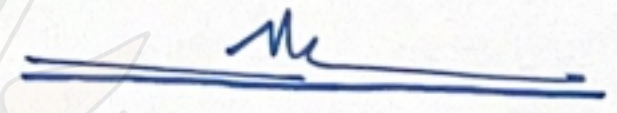
2. Dosen Penguji 1 Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T.

2.



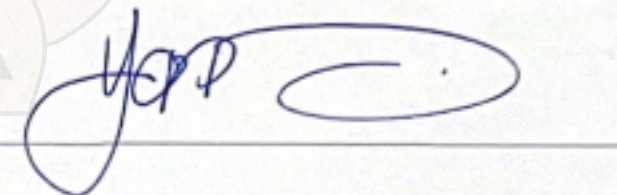
3. Dosen Penguji 2 Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

3.



4. Dosen Penguji 3 Yordan Kristanto Dewangga, S.T., M.Ars.

4.



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

**REDESAIN GEDUNG BERINGIN  
SEBAGAI GEDUNG PERTUNJUKAN DAN PELATIHAN SENI  
DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR ARSITEKTUR MELAYU  
DI KECAMATAN SEKUPANG, KOTA BATAM**

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 April 2025



**Amelia Anggraeni Natasya**

61180305

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya, penulis mampu melewati setiap proses dalam menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **"REDESAIN GEDUNG BERINGIN SEBAGAI GEDUNG PERTUNJUKAN DAN PELATIHAN SENI DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR ARSITEKTUR MELAYU DI KECAMATAN SEKUPANG, KOTA BATAM"** sebagai salah satu syarat kelulusan di Prodi Arsitektur, Universitas Kristen Duta Wacana untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) Arsitektur. Tugas Akhir ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak dalam membantu dan memberikan dorongan, kritik hingga masukan dalam penyelesaian tugas akhir ini, terima kasih khususnya kepada:

1. Mama, Papa, dan Adik yang tidak putus telah memberikan banyak dukungan, baik doa, moral, hingga materi.
2. Bapak Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc. dan Bapak Yordan Kristanto Dewangga, S.T., M.Ars. selaku dosen pembimbing yang membimbing dan memberi banyak saran dan masukan selama proses pengerjaan Tugas Akhir.
3. Bapak Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan, S.T., M.T. dan Bapak Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji yang telah memberi banyak saran masukan yang membangun kepada penulis dalam Tugas Akhir.
4. Bapak/Ibu dosen UKDW yang telah berdedikasi mengajar, membimbing, dan membagikan berbagai ilmu serta pengalaman kepada penulis.
5. Yuni, Ien, Titin, Maria, Tantri dan Mimi yang selalu menemani dan memberi dukungan hingga masukan dalam proses Tugas Akhir sampai selesai.
6. Diana, Rizka dan Nura yang selalu mendukung dan menyemangati dari jarak jauh selama proses Tugas Akhir.
7. Churro, Jaeyeon, Alena, Aluna dan anak-anak lainnya yang telah setia selalu menemani dan menghibur selama penulisan Tugas Akhir ini.
8. Rekan-rekan *Archsentive* Angkatan 2018 Arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana yang sama-sama berjuang hingga akhirnya menyelesaikan studi.

Yogyakarta, 22 April 2025



Amelia Anggraeni Natasya

61180305

## DAFTAR ISI

### BAGIAN AWAL

|                            |      |
|----------------------------|------|
| Halaman Cover              | i    |
| Halaman Persetujuan        | ii   |
| Lembar Pengesahan          | iii  |
| Lembar Pernyataan Keaslian | iv   |
| Kata Pengantar             | v    |
| Daftar Isi                 | vi   |
| Abstrak                    | vii  |
| Abstract                   | viii |

### BAB 3 TINJAUAN LOKASI

|                              |    |
|------------------------------|----|
| Tinjauan Kawasan             | 17 |
| Analisis Site dan Respon     | 18 |
| Analisis Site dan Respon     | 19 |
| • Sirkulasi                  | 19 |
| • Pedoman Tata Bangunan      | 19 |
| • Zonasi Kawasan             | 20 |
| • Zonasi Fungsi              | 20 |
| • Pola Pembentuk Massa       | 21 |
| • Kondisi Iklim : Arah Angin | 22 |
| • Kondisi Iklim : Thermal    | 22 |
| • Akustik & Lighting         | 23 |
| • Struktur                   | 23 |
| • Analisis Pola Lantai Gerak | 24 |

### KERANGKA BERPIKIR

#### BAB 1 PENDAHULUAN

|                   |    |
|-------------------|----|
| Arti Judul        | 01 |
| Latar Belakang    | 02 |
| Fenomena          | 03 |
| Permasalahan      | 03 |
| Pendekatan Solusi | 05 |
| Rumusan Masalah   | 07 |
| Tujuan            | 07 |
| Metode            | 07 |

### BAB 4 PROGRAM RUANG

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| Tinjauan Fungsi                         | 25 |
| Tinjauan Operasional                    | 26 |
| Klasifikasi Jenis Seni Yang Diwadahi    | 26 |
| Klasifikasi Event Tahunan Yang Diwadahi | 26 |
| Klasifikasi Pengguna                    | 27 |
| Alur Aktivitas Pengguna                 | 28 |
| Besaran Ruang                           | 32 |
| Hubungan Ruang                          | 32 |
| • Hubungan Ruang Makro                  | 33 |
| • Hubungan Ruang Mikro                  | 34 |

### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

#### STUDI LITERATUR

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| Tinjauan Gedung Pertunjukan | 08 |
| Tinjauan Neo-Vernakular     | 09 |
| Tinjauan Seni               | 11 |
|                             | 13 |

#### STUDI PRESEDEN

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| Istana Budaya, Malaysia National Theater | 14 |
| Masjid Mahligai Minang                   | 15 |
| Dai Show Theater                         | 15 |
| Sydney Opera House                       | 16 |
| Esplanade – Theaters on the Bay          | 16 |

### BAB 5 KONSEP DESAIN

|                               |           |
|-------------------------------|-----------|
| Konsep Makro : Neo-Vernakular | 35        |
| Konsep Mikro                  | 36        |
| • Transformasi Desain         | 37        |
| • Zonasi Makro                | 38        |
| • Zonasi Mikro                | 38        |
| • Sirkulasi                   | 39        |
| • Fasad                       | 40        |
| • Atap                        | 41        |
| • Ruang Pertunjukan           | 42        |
| Aspek Redesain                | 43        |
| • Lanskap                     | 44        |
| • Fungsi                      | 44        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>         | <b>45</b> |

### LAMPIRAN

|                    |
|--------------------|
| Gambar Perancangan |
| Dokumentasi Maket  |
| Lembar Konsultasi  |
| Poster             |

## ABSTRAK

Seni merupakan salah satu warisan budaya. Mencangkup seni tari, seni teater, seni lukis, seni grafis, seni patung dan seni kerajinan, seni dengan keanekaragamannya menjadikan tiap daerah memiliki potensi untuk dijadikan aset pelestarian serta daya tarik wisata untuk pengembangan ekonomi daerah. Kota Batam memiliki beberapa potensi seni yang hingga saat ini terus dilestarikan masyarakat. Seni Tari Tradisional merupakan salah satu seni yang paling diminati dengan jumlah mengalami kenaikan dari 22 kemudian menjadi 43 dan stabil hingga tahun 2023. Rencana Pemerintah Kota Batam dalam hal Seni dan Budaya antara lain penyediaan fasilitas penunjang kegiatan seni budaya, pembangunan icon-icon karakter budaya melayu, serta peningkatan pembinaan sanggar seni dan pelaku seni. Keberagaman seni yang ada pada tiap daerah terus dilestarikan hingga saat ini, seperti seni kota Batam yang memiliki potensi terutama di seni tari tradisionalnya didukung dengan adanya upaya pemerintah untuk mengoptimalkan pelestarian dengan menyediakan fasilitas penunjang kegiatan seni dengan ciri khas karakter melayu dan pembinaan sanggar dan pelaku seni setempat sehingga mampu menjadi daya tarik wisata untuk pengembangan ekonomi daerah. Berdasarkan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam Ardiwinata dinyatakan, terdapat 14 warisan budaya tak benda yang sudah didaftarkan dan tercatat pada data Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019).

Gedung Beringin merupakan satu satunya Gedung Pertunjukan seni Kota Batam. Berlokasikan di Kecamatan Sekupang Kota Batam, dengan fungsi sebagai Gedung pertunjukan dan serbaguna. Berdiri sejak tahun 1986 namun memiliki status sebagai bangunan non-aktif sejak 2004 hingga saat ini. Namun kemudian terdaftar sebagai pemanfaatan dan pengembangan aset sejak 2020. Nama gedung beringin didapatkan dari keberadaan pohon beringin yang ditanam didepan gedung menjadikannya salah satu bagian bangunan yang ikonik yang difilosofikan memiliki makna persatuan dan pengayoman. Sebagai satu satunya gedung pertunjukan di Kota Batam, Fasilitas Gedung Beringin masih terbatas, Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesenian, belum tersedia fasilitas ruang latihan, ruang kantor, dan ruang pertemuan pada gedung beringin. Selain itu, beberapa aspek pada gedung beringin masih belum memenuhi standar gedung pertunjukan dan rusak parah sehingga membuat kegiatan kurang optimal dan nyaman terutama pada sistem akustik. Gedung Beringin yang masuk dalam pemanfaatan aset dan dalam rencana pemerintah Kota Batam untuk dikembangkan sebagai sarana seni budaya memiliki potensi besar untuk dirancang ulang dan ditingkatkan kualitas dan optimalisasi sesuai standar gedung pertunjukan dengan tetap mempertahankan yang sudah ada namun dengan teknologi baru dengan pendekatan Neo-Vernakular.

**Kata Kunci:** Redesain, Gedung Beringin, Gedung Pertunjukan, Pelatihan Seni, Arsitektur Neo-Vernakular, Sekupang, Kota Batam

## ABSTRACT

Art is one of the cultural heritages. Covering dance, theater arts, painting, graphic arts, sculpture and handicrafts, art with its diversity makes each region has the potential to be used as a preservation asset and tourist attraction for regional economic development. Batam City has several potential arts that continue to be preserved by the community. Traditional Dance is one of the most popular arts with the number increasing from 22 to 43 and stabilizing until 2023. The Batam City Government's plan in terms of Arts and Culture includes the provision of supporting facilities for cultural arts activities, the construction of icons of Malay cultural character, and the improvement of the coaching of art studios and artists. The diversity of art that exists in each region continues to be preserved to this day, such as the art of Batam city which has potential, especially in traditional dance, supported by government efforts to optimize preservation by providing supporting facilities for art activities with the characteristics of Malay character and coaching studios and local artists so that it can become a tourist attraction for regional economic development. According to the Head of the Batam City Culture and Tourism Office Ardiwinata, there are 14 intangible cultural heritages that have been registered and recorded in the data of the Directorate General of Culture, Ministry of Education and Culture (2019).

Beringin Building is the only performing arts building in Batam City. It is located in Sekupang Sub-district of Batam City, with the function as a performance and multipurpose building. It was established in 1986 but has a status as a non-active building since 2004 until now. But then registered as asset utilization and development since 2020. The name beringin building is derived from the existence of a beringin tree planted in front of the building making it one of the iconic parts of the building which is philosophized to have a meaning of unity and protection. Based on the Regulation of the Minister of Education and Culture Number 85 of 2013 concerning Minimum Service Standards for the Arts, there are no training room facilities, office space, and meeting rooms in the Banyan Building. In addition, some aspects of the Beringin building still do not meet the standards of the performance building and are badly damaged, making activities less optimal and comfortable, especially in the acoustic system. Beringin Building, which is included in the asset utilization and in the Batam City government's plan to be developed as a cultural arts facility, has great potential to be redesigned and improved in quality and optimization according to the performance hall standards while maintaining the existing ones but with new technology with the Neo-Vernacular approach.

**Kata Kunci:** *Redesign, Beringin Building, Performance Hall, Art Training, Neo-Vernacular Architecture, Sekupang, Batam City*

# TUGAS AKHIR

Redesain Gedung Beringin sebagai Gedung Pertunjukan dan Pelatihan Seni dengan Pendekatan Neo-Vernakular Arsitektur Melayu di Kecamatan Sekupang, Kota Batam



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA  
2024

# KERANGKA BERFIKIR

- Seni sebagai salah satu **warisan budaya** dengan **potensi** untuk dijadikan **aset pelestarian** serta **daya tarik wisata**
- Tersedia **Gedung Beringin** yang merupakan **gedung pertunjukan**
- **Sanggar seni** yang secara segi **fasilitas** dan **kondisi kurang optimal**
- Adanya **kegiatan seni budaya** di **kota Batam** yang **diadakan tiap tahun**
- **Permintaan pelaku seni** untuk menyediakan **sarana seni budaya**
- **Arah pengembangan pemerintah kota Batam** dalam hal **Seni dan Budaya**

## 01 LATAR BELAKANG

- Kota Batam memiliki **14 warisan budaya tak benda** yang sudah **didaftarkan dan tercatat**
- **Non-aktif** sejak 2004
- **Kerusakan** yang **signifikan** pada **Gedung Beringin**
- **Home Industry**, terletak di **ruko** maupun **rumah tinggal**
- **Sukses menarik wisatawan lokal dan mancanegara**
- **Antusiasme** cukup **tinggi** namun **wadah belum tersedia**
- **Rencana pemerintah kota Batam** untuk **memanfaatkan Gedung Beringin** sebagai **sarana seni budaya**

## 02 FENOMENA

- Permasalahan Fungsional**
- **Belum tersedia sarana seni budaya**
  - **Fasilitas** yang disediakan **belum optimal**
  - **Fasilitas** yang disediakan **terbatas**

- Permasalahan Arsitektural**
- **Sistem Akustik dan Lighting kurang optimal**
  - **Kapasitas** yang sangat **terbatas** pada **beberapa kegiatan**
  - **Kurangnya kenyamanan dan keselamatan pengguna**
  - **Budaya melayu** sebagai **identitas**

## 03 PERMASALAHAN

- OPTIMALISASI**
- Merancang sesuai standar
- TIPOLOGI**
- Fasilitas pertunjukan dan pelatihan
- KEBUTUHAN RUANG**
- Mempertimbangkan fasilitas dan kapasitas
- KENYAMANAN PERTUNJUKAN**
- Mempertimbangkan akustik, lighting, panggung dll
- KARAKTER BANGUNAN**
- Menerapkan aspek melayu

## 04 PENDEKATAN SOLUSI

## 05 IDE DESAIN

- KONSEP MAKRO**  
**KONSEP MIKRO**  
Transformasi Desain  
Zonasi  
Sirkulasi  
Fasad  
Atap  
**ASPEK REDESAIN**  
Ruang Pertunjukan  
Lanskap  
Fungsi

## 06 PROGRAM RUANG

- TINJAUAN FUNGSI**  
**TINJAUAN OPERASIONAL**  
Klasifikasi Sanggar Yang Akan Diwadahi  
Klasifikasi Jenis Seni Yang Akan Diwadahi  
**TINJAUAN PENGGUNA**  
Klasifikasi Pengguna  
Alur Aktivitas Pengguna  
**BESARAN RUANG**  
**HUBUNGAN RUANG**

## 07 ANALISIS SITE

- TINJAUAN KAWASAN**  
**ANALISIS SITE**  
Sirkulasi  
Pedoman Tata Bangunan  
Pembagian Zonasi Kawasan  
Pembagian Zonasi Fungsi  
Pola Massa Bangunan  
Orientasi Bangunan  
Kondisi Iklim : Arah Angin  
Kondisi Iklim : Therma  
Akustik & Lighting  
Struktur  
**ANALISIS FUNGSIONAL**  
Analisis Bentuk Panggung

## 08 TINJAUAN PUSTAKA

- STUDI LITERATUR**  
Tinjauan Gedung Pertunjukan  
Tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular  
**Tinjauan Seni**  
**STUDI LITERATUR**  
Istana Budaya, Malaysia  
National Theater  
Taman Ismail Marzuki  
Taman Werdhi Budaya Art Centre

## 09 METODE

- DATA PRIMER**  
Wawancara  
Observasi  
Dokumentasi  
**DATA SEKUNDER**  
Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Pemajuan Kebudayaan Melayu  
Rencana Strategis Perubahan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 2021-2026  
Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batam Tahun 2021-2041  
Rancangan Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Nomor Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021 - 2026  
Literatur Jurnal  
Internet



**ARTI JUDUL**

**LATAR BELAKANG**

Fenomena  
Permasalahan  
Pendekatan Solusi  
Pendekatan Perancangan

## ARTI JUDUL

### REDESAIN

Redesain merupakan proses merencanakan perancangan ulang dan mendesain kembali suatu karya dengan maksud mencapai tujuan tertentu (Helmi, 2008).

### GEDUNG BERINGIN

Gedung Beringin merupakan bangunan yang berfungsi sebagai Gedung pertunjukan dan serbaguna di kota Batam. Berdiri sejak tahun 1986 dan kemudian didaftarkan sebagai pemanfaatan dan pengembangan aset sejak 2020.

### GEDUNG PERTUNJUKAN

Gedung Pertunjukan merupakan bangunan yang berfungsi sebagai fasilitas beragam tontonan hasil kesenian.

### PELATIHAN

Pelatihan merupakan kegiatan membimbing atau mengembangkan suatu keterampilan maupun pengetahuan pada diri sendiri maupun orang lain dengan kemampuan tertentu.

### SENI

Seni merupakan ekspresi artistik dari individu, kelompok, atau masyarakat, yang didasarkan pada warisan budaya atau kreativitas penciptaan baru, dan diwujudkan melalui beragam bentuk kegiatan atau media tertentu (Irianti, 2008).

### KOTA BATAM

Kota Batam merupakan salah satu kota di Provinsi Kepulauan Riau yang berada di jalur perdagangan dunia dan dekat dengan Singapura. Letak astronominya berada antara 0° 25' 29 "LU dan 1° 15' 00" LU serta antara 103° 34' 35" BT dan 104° 26' 04" BT. Memiliki luas wilayah sebesar 3.848,97 km2, terbagi atas 12 kecamatan dan 64 kelurahan (Kota Batam dalam Angka, 2024).

### NEO-VERNAKULAR

Arsitektur neo - vernakular merupakan konsep arsitektur yang menerapkan elemen arsitektur yang sudah ada untuk melestarikan unsur lokalitas menjadi suatu karya yang lebih modern tanpa menghilangkan nilai tradisi yang sudah ada (Putra, 2013).

### ARSITEKTUR MELAYU

Arsitektur Melayu adalah bagian dari Arsitektur Tradisional Indonesia yang mencakup pembangunan bangunan dan lingkungan. Hal ini melibatkan warisan turun-temurun dalam bentuk, fungsi, ornamen, dan teknik pembuatan untuk memfasilitasi aktifitas sesuai dengan kebutuhan.

## KESIMPULAN



# LATAR BELAKANG

**Gedung Beringin** merupakan satu satunya **Gedung Pertunjukan seni** Kota Batam. Berlokasikan di Kecamatan Sekupang Kota Batam, Gedung Beringin **non-aktif sejak 2004 hingga saat ini**.



## TRANSFORMASI GEDUNG BERINGIN



Tahun 1986

Dibangun tahun 1986



Tahun 2016

Terbengkalai namun masih cukup terawat



Tahun 2018

Semakin rimbun oleh pohon dan rerumputan



Tahun 2019

Sudah mulai tidak terawat



Tahun 2021

Tidak terawat sejak penjaga meninggal



Tahun 2023

Sangat tidak terawat dan tidak terlihat

Sebagai sila ketiga pada pancasila, Beringin difilosofikan memiliki makna persatuan dan pengayoman. Nama gedung beringin didapatkan dari keberadaan pohon beringin yang ditanam didepan gedung menjadikannya salah satu bagian bangunan yang ikonik.

## GEDUNG PERTUNJUKAN

Sebagai satu satunya **Gedung Pertunjukan seni** Kota Batam, Gedung Beringin pada masanya merupakan gedung yang cukup populer dikalangan masyarakat lokal maupun domestik . Perancangan kembali gedung beringin ini mampu menjadi potensi menghidupkan kembali eksistensinya diantara masyarakat.

## KAPASITAS & FUNGSI

**Gedung Beringin** mampu menampung kapasitas hingga **500 penonton**. Berfungsi sebagai gedung pertunjukan dan sebagai gedung serbaguna berupa pertunjukan seni, konser, pernikahan, perpisahan, pertemuan dan sebagainya.



Dokumentasi Pertunjukan Seni di Gedung Beringin tahun 2003  
Sumber : Facebook, 2024

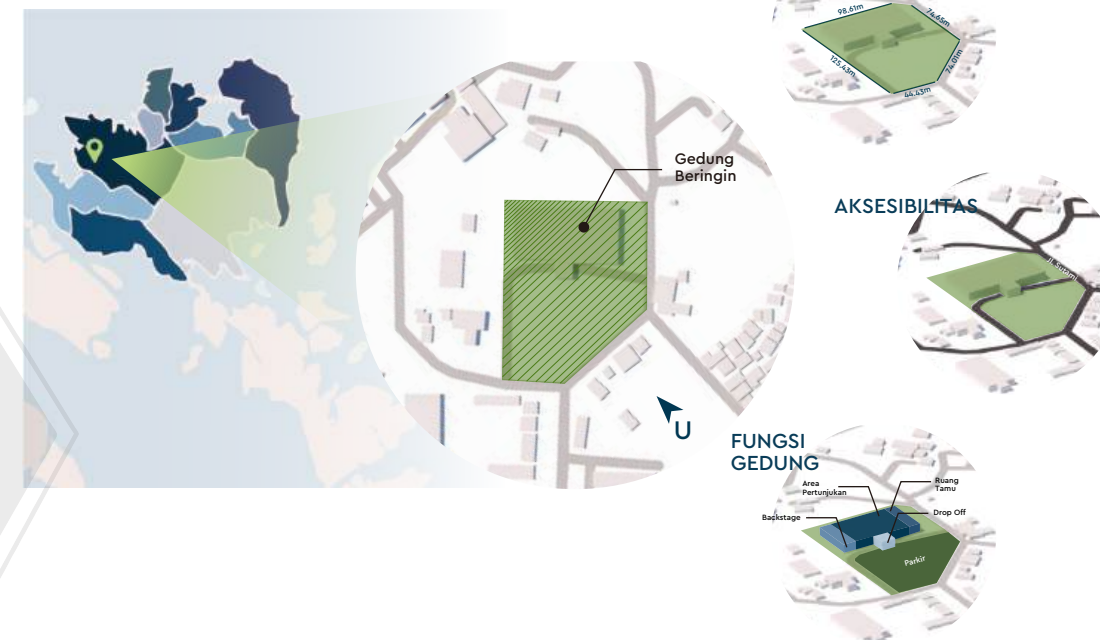
## FASILITAS



1 Backstage 2 Stage 3 Area Penonton 4 Ruang Lighting 5 Ruang Tamu

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesenian Belum Tersedia Fasilitas Ruang Latihan, Ruang Kantor, dan Ruang Pertemuan

## KONDISI EKSISTING



### KONDISI INTERIOR

Kerusakan yang cukup signifikan pada ruang

Jumlah toilet sangat terbatas dan tidak terpisah gendernya

Area Pertunjukan sudah mengalami rusak parah

### KONDISI EKSTERIOR

Penutup plafon pada bangunan sudah rusak dan lepas

Dinding eksterior yang sudah usang dan lembab

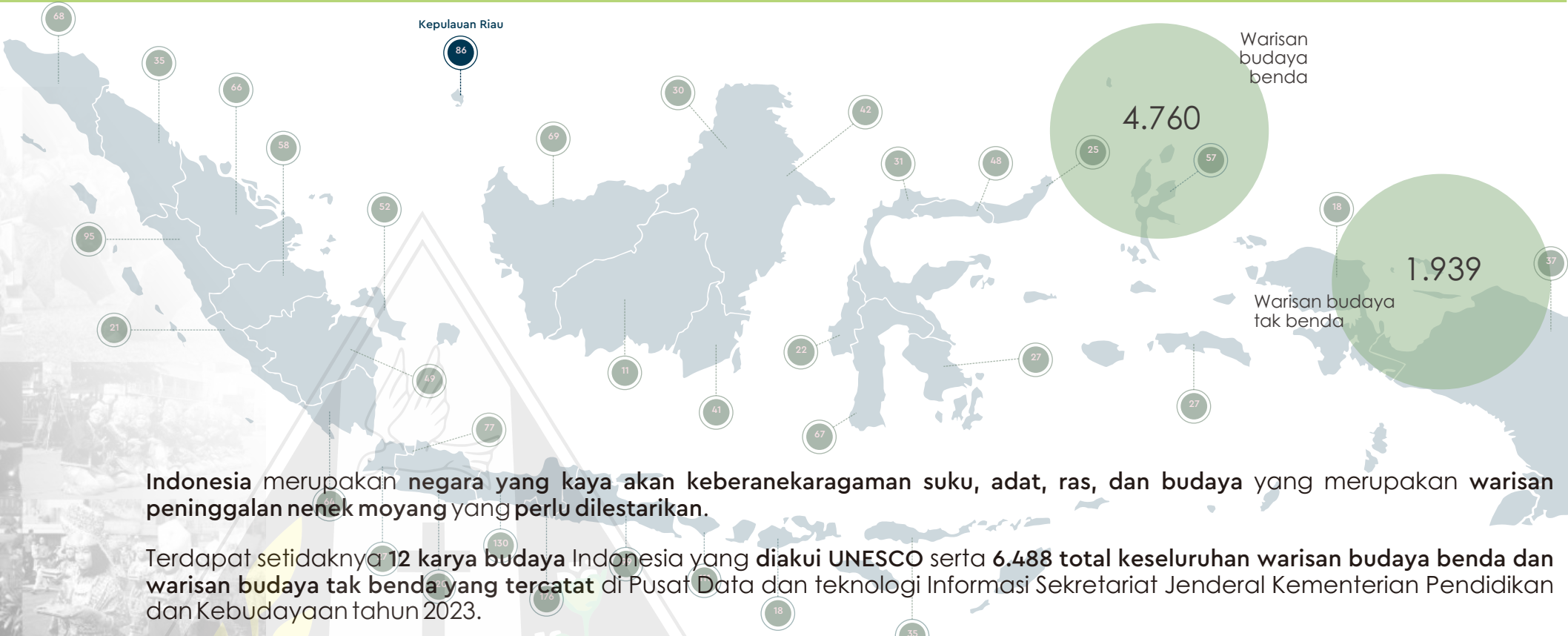
Kerusakan yang cukup signifikan pada struktur bangunan

Kerusakan terlihat pada eksterior dan interior bangunan serta beberapa hal tidak memenuhi standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni

## MENGAPA SENI ?



Sumber : Google Images



Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberanekaragaman suku, adat, ras, dan budaya yang merupakan warisan peninggalan nenek moyang yang perlu dilestarikan.

Terdapat setidaknya 12 karya budaya Indonesia yang diakui UNESCO serta 6.488 total keseluruhan warisan budaya benda dan warisan budaya tak benda yang tercatat di Pusat Data dan teknologi Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2023.

## SENI



Seni merupakan salah satu warisan budaya. Mencakup seni tari, seni teater, seni lukis, seni grafis, seni patung dan seni kerajinan, seni dengan keanekaragamannya menjadikan tiap daerah memiliki potensi untuk dijadikan aset pelestarian serta daya tarik wisata untuk pengembangan ekonomi daerah.

## SENI KOTA BATAM



Kota Batam memiliki beberapa potensi seni yang hingga saat ini terus dilestarikan masyarakat. Seni Tari Tradisional merupakan salah satu seni yang paling diminati dengan jumlah mengalami kenaikan dari 22 kemudian menjadi 43 dan stabil hingga tahun 2023.

Sumber : Kompilasi Data Statistik Sektoral Pemerintah Kota Batam tahun 2024 , 2024

## RENCANA PEMERINTAH



Rencana Pemerintah Kota Batam dalam hal Seni dan Budaya antara lain penyediaan fasilitas penunjang kegiatan seni budaya, pembangunan icon-icon karakter budaya melayu, serta peningkatan pembinaan sanggar seni dan pelaku seni.

Sumber : RENSTRA-P Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam 2021-2026

Keberanekaragaman seni yang ada pada tiap daerah terus dilestarikan hingga saat ini, seperti seni kota Batam yang memiliki potensi terutama di seni tari tradisionalnya didukung dengan adanya upaya pemerintah untuk mengoptimalkan pelestarian dengan menyediakan fasilitas penunjang kegiatan seni dengan ciri khas karakter melayu dan pembinaan sanggar dan pelaku seni setempat sehingga mampu menjadi daya tarik wisata untuk pengembangan ekonomi daerah.

## POTENSI SENI KOTA BATAM

Berdasarkan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam Ardiwinata dinyatakan, terdapat 14 warisan budaya tak benda yang sudah didaftarkan dan tercatat pada data Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019).

### SENI PERTUNJUKAN

Terdapat 6 seni pertunjukan mencakup 5 seni tari dan 1 seni teater yang terdaftar dalam Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia. Keempat seni tersebut menceritakan kehidupan Masyarakat melayu yang melekat dan tersirat dalam pementasannya, membawa dan melestarikan kembali seni dan budaya melayu terdahulu.



### SENI MUSIK TRADISIONAL

Terdapat 6 Alat Musik Tradisional yang digunakan dalam pertunjukan seni kota Batam. Hadroh dan Kompang merupakan alat musik yang terdaftar dalam Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia.



### SENI KERAJINAN

Terdapat 3 seni kerajinan meliputi kerajinan eceng gondok, kerajinan kerang dan Batik. Berdasarkan data dari Dinas Budaya dan Pariwisata Batam (2020), Terdapat 6 motif batik yang sudah mendapatkan pengakuan hak cipta karya seni batik dari Menteri Hukum dan HAM Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual.



FENOMENA

JUMLAH KELOMPOK & SARANA SENI Kota Batam

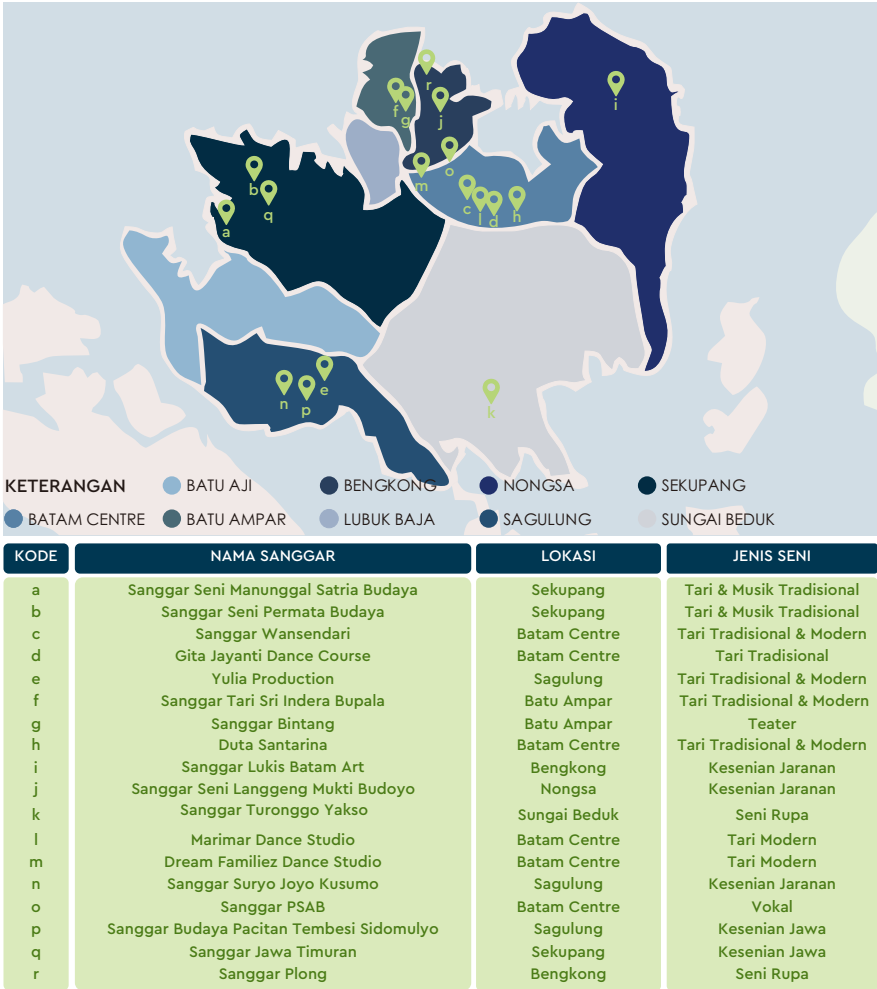
| Jumlah Kelompok Seni Kota Batam |          |      |
|---------------------------------|----------|------|
| Kelompok Seni                   | Satuan   | 2023 |
| Tari Tradisional                | Kelompok | 43   |
| Suara Vokal                     | Kelompok | 24   |
| Lukis                           | Kelompok | 12   |
| Musik Tradisional               | Kelompok | 0    |
| Musik Modern                    | Kelompok | 8    |
| Teater                          | Kelompok | 3    |
| Total                           | Kelompok | 90   |

| Jumlah Sarana Prasarana Seni Budaya Kota Batam |        |      |
|------------------------------------------------|--------|------|
| Sarana Seni dan Budaya                         | Satuan | 2023 |
| Sanggar Kesenian                               | Unit   | 43   |
| Gedung Kesenian                                | Unit   | -    |
| Museum                                         | Unit   | 1    |

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, 2024

Terhitung sejak tahun 2023 terdapat total 90 kelompok seni di kota Batam dengan jumlah sanggar hanya 43 unit.

PETA PERSEBARAN SANGGAR SENI



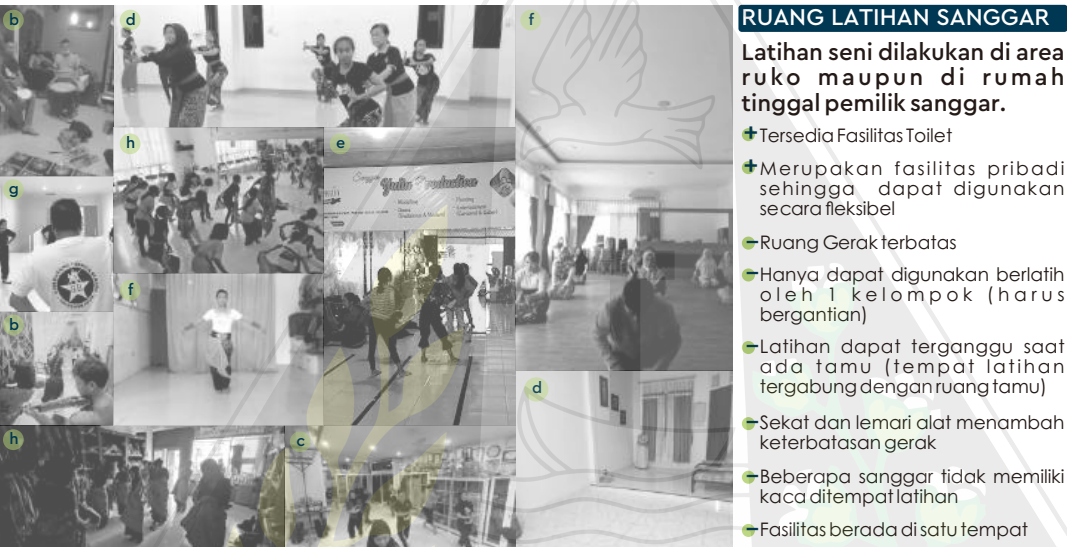
Sanggar di kota Batam bersifat Home Industrial dikelola sendiri oleh pemilik sanggar dengan jenis seni yang mendominasi seni tari.

REDESAIN GEDUNG BERINGIN SEBAGAI GEDUNG PERTUNJUKAN DAN PELATIHAN SENI DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR ARSITEKTUR MELAYU DI KECAMATAN SEKUPANG, KOTA BATAM

KONDISI SANGGAR SENI



Dikarenakan rata rata sanggar merupakan home industry / usaha perseorangan maka kebanyakan sanggar merupakan sebuah ruko maupun rumah tinggal.



Keterbatasan fasilitas dan ruang menyebabkan kegiatan pelatihan kurang optimal terutama pada ruang gerak penari

KEGIATAN SENI BUDAYA KOTA BATAM

Ardi: Ragam Budaya di Batam Pemberi Daya Tarik Pariwisata di Kota Batam

Oleh: disbudpar | Telah Terbit 31 Januari 2022

Sumber : disbudpar.batam.go.id, diakses 2022

Ardiwinata

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam

“Kota Batam memiliki keberagaman suku dan budaya yang memberi warna serta daya tarik sendiri bagi pariwisata di Kota Batam. Terdapat 10 unsur Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD), diantaranya sastra lisan, olahraga, pertunjukan tradisional, dan upacara keagamaan yang mencangkup tidak hanya budaya Melayu namun juga budaya lainnya”

Sumber : disbudpar.batam.go.id

Ardiwinata : Event Budaya Jadikan Agenda Tahunan

Oleh: disbudpar | Telah Terbit 31 Januari 2022



Festival Kenduri Seni Melayu Batam Sukses Sedot Wisatawan

kenduri seni melayu, daratan engku puti, batam center, merpati ariel yahya, melayu, pariwisata

Mringga, 19 November 2017 • 916 Views • 1 Jaikan Jaian

Ardiwinata

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam

“Pelestarian adat budaya ditampilkan terutama untuk generasi muda, karena saat ini banyak generasi muda yang tidak tahu berpantun, tari. Kemudian pemajuan, seperti kegiatan sekarang penampilan bisa ditonton, dinikmati, dan menghibur”

Sumber : disbudpar.batam.go.id

Setiap tahunnya, Pemerintah Kota (Pemkot) Batam menyelenggarakan event yang ditujukan untuk melestarikan seni budaya melayu dengan mengenalkan dan mempertunjukkan seni dan budaya Melayu.

EVENT KEBUDAYAAN KOTA BATAM

| Nama Event                           | Pelaksanaan                                |
|--------------------------------------|--------------------------------------------|
| Batam International Culture Carnival | Tahunan, Akhir Tahun (Desember)            |
| Lomba Cipta Lagu Melayu              | Tahunan, Awal Tahun (Maret)                |
| Duta Wisata Encik dan Puan           | Tahunan, Awal Tahun (April)                |
| Festival Kenduri Seni Melayu         | Tahunan, Pertengahan Tahun (Juni)          |
| Parade Tari Daerah                   | Tahunan, Awal Tahun (April)                |
| Batam Jazz & Fashion                 | Tahunan, Pertengahan Tahun (Juli)          |
| Batam ITT                            | Bulanan ( Maret, Mei, Juni, Okt, Nov, Des) |
| Festival Mandi Safar                 | Tahunan, Akhir Tahun (September)           |
| Batik Fashion Week                   | Tahunan, Akhir Tahun (Desember)            |
| Batam Creative Festival              | Tahunan, Akhir Tahun (September)           |

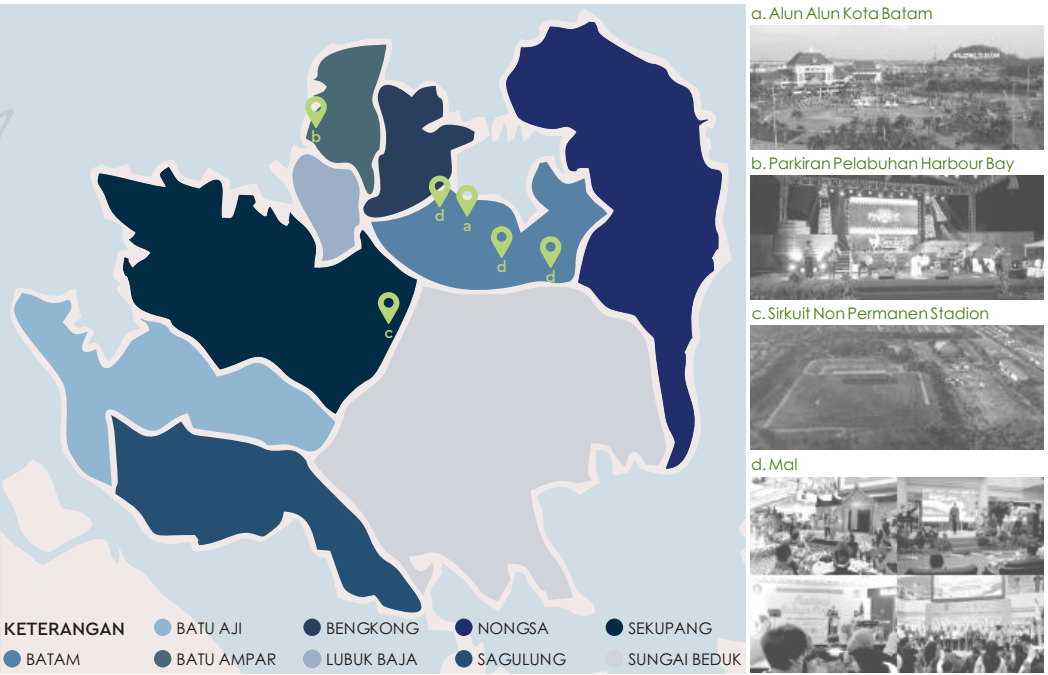
Sumber: Analisis Pribadi, 2024

Diantara seluruh event kota Batam, Festival Kenduri Seni Melayu merupakan salah satu festival yang sudah diselenggarakan sekitar 20 tahun terakhir dan telah masuk dalam top 100 kalender acara (calendar of event) pariwisata Indonesia yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata ini memiliki beragam pertunjukan yang salah duanya ialah seni tari dan seni teater.

KETERSEDIAAN FASILITAS SENI BUDAYA



Tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan event kesenian dan kebudayaan merupakan lapangan terbuka dan mal karena belum tersedianya gedung kesenian.



## PERFORMA LOKASI PENYELENGGARAAN EVENT SENI BUDAYA

## a. Alun Alun Kota Batam

Alun-Alun Kota Batam masuk dalam kawasan Engku Putri, yang merupakan pusat pemerintahan kota Batam. Merupakan sebuah public space dengan beragam fasilitas seperti arena bola basket, lapangan sepak bola, taman skate dan panjat tebing.



## b. Parkiran Pelabuhan Harbour Bay

Pelabuhan Harbour Bay merupakan salah satu pelabuhan internasional di kota Batam yang berada di Sungai Jodoh, Kecamatan Batu Ampar.



## c. Jalan Raya / Lapangan Terbuka



Beberapa pertunjukan dilakukan di ruang terbuka tanpa panggung seperti jalan raya maupun lapangan.



## d. Mal



Terdapat beberapa mal yang digunakan, antara lain ; Megamall, One Batam Mall, Nagoya City Walk, Grand Batam, dll.



Rata rata permasalahan penyebab kurang optimalnya pertunjukan adalah pada fasilitas terutama ketidaktersediaannya backstage, disertai dengan panggung & tempat duduk yang berpengaruh pada kenyamanan, visual dan ruang gerak

## Lembaga Adat Melayu Minta Gedung, Seniman Minta Taman Budaya

Konten Media Partner kepriedia

21 April 2021 12:09

Sumber : kumparan.com/kepripedia

## Fatih Muftih

Sekretaris Dewan Kesenian Kepulauan Riau

“Provinsi sering kali melantamkan kebudayaan namun disisi lain sarana kebudayaan seperti gedung maupun taman budaya sama sekali belum tersedia”

Sumber : kumparan.com/kepripedia

## Amal

Pengelola Sanggar Seni dan Pelaku Seni

“Peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan kebudayaan masih belum optimal dari antusiasme hingga sarana prasarannya”

Sumber : Wawancara Langsung

## Sirajudin Nur Minta Pemerintah Beri Perhatian untuk Gedung Kesenian dan Museum Sejarah

Metro Kepri

Jumat, 15 Jul 2022 - 13:50 WIB

## Sirajudin Nur

Anggota Komisi IV DPRD Kepri

“Ini soal komitmen. Jika kita memandang penting keberadaan fasiltas kebudayaan ini, soal anggaran tidak menjadi kendala. Buktinya Pemprop bisa membangun infrastruktur hingga ratusan miliar. Jadi sesungguhnya kendala itu ada pada komitmen kita terhadap kebudayaan”

Sumber : disbudpar.batam.go.id

Adanya dorongan kebutuhan fasilitas seni dari pelaku seni menandakan adanya kurang optimalnya fasilitas seni yang sudah ada

## KONDISI GEDUNG BERINGIN

## Gedung Beringin Sekupang Terbengkalai, Ditelan Semak dan Pohon Besar

Catatan: Hasek Widyad - Sabtu, 19 Mei 2024 - 14:50 WIB



Sumber : metro.batampos.co.id

## KONDISI EKSTING TAHUN 2024



Sumber : metro.batampos.co.id

Sebagai satu satunya gedung pertunjukan di kota Batam yang memiliki popularitas eksistensinya dimasa lalu terutama sebagai gedung pertunjukan, maka meredesain kembali gedung beringin mampu menghidupkan kembali nilai historis masa lampau pada daerah sekupang

## ARAH PEMBANGUNAN PEMERINTAH DAERAH

## Ardiwinata

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam

“Kami akan mengajukan pembangunan fasilitas seni budaya kepada pemerintah pusat yang memiliki tujuan fungsi untuk menyediakan wadah berkumpul dan berekspresi bagi pelaku seni serta sebagai tempat pertunjukan, tempat latihan dan sebagainya untuk mengekspresikan seni dan budaya daerah dalam satu tempat”

Sumber : kepri.antaranews

Pemerintah Kota Batam sudah merencanakan adanya pembangunan fasilitas seni budaya, dengan menargetkan Gedung Beringin sebagai site perancangan pembangunannya

## Gedung Beringin Disulap Jadi Gedung Pertunjukkan Seni Budaya

Candra Gunawan  
Kamis, 20/08/2020 - 14:59 WIB

## Muhammad Rudi

Walikota Batam

“Gedung Beringin akan dirubah menjadi gedung daerah yang diisi gelanggang pertunjukan seni, budaya dan adat. Keberadaan gedung daerah tersebut dinilai penting sebagai sarana untuk mempresentasikan adat istiadat yang ada di Kota Batam”

Sumber : gokepri.com

## BP Batam Akan Fungsikan Gedung Beringin untuk Gedung Seni dan Budaya

Sumber : batam.tribunnews.com

## Tabel Rencana Pembiayaan Program dan Kegiatan KPBPB Batam Tahun 2020-2024 Menurut Infrastruktur dan Non Infrastruktur

Sumber : Rencana Strategis Badan Pengusaan Batam 2020 - 2024

| No | Kegiatan                          | Volume | Satuan   | Target |      |      | Alokasi Anggaran (Miliar Rupiah) |      |      | Total Alokasi |
|----|-----------------------------------|--------|----------|--------|------|------|----------------------------------|------|------|---------------|
|    |                                   |        |          | 2022   | 2023 | 2024 | 2022                             | 2023 | 2024 |               |
| V  | PEMANFAATAN ASET                  |        |          |        |      |      |                                  |      |      |               |
| A  | Pemanfaatan Aset Gedung           |        |          |        |      |      |                                  |      |      |               |
| 9  | Pengembangan Aset Gedung Beringin | 1      | Kegiatan |        | 10   |      |                                  | 10   |      | 10            |

Pemerintah Kota Batam mengalokasikan sebesar 10 Miliar Rupiah ditahun 2023 untuk mengembangkan aset “Gedung Beringin”

## Wali Kota Keluarkan Perwako Tentang Ornamen Budaya Melayu Batam

Ofek, disbudpar | Telah Terbit 26 September 2023

Sumber : disbudpar.batam.go.id

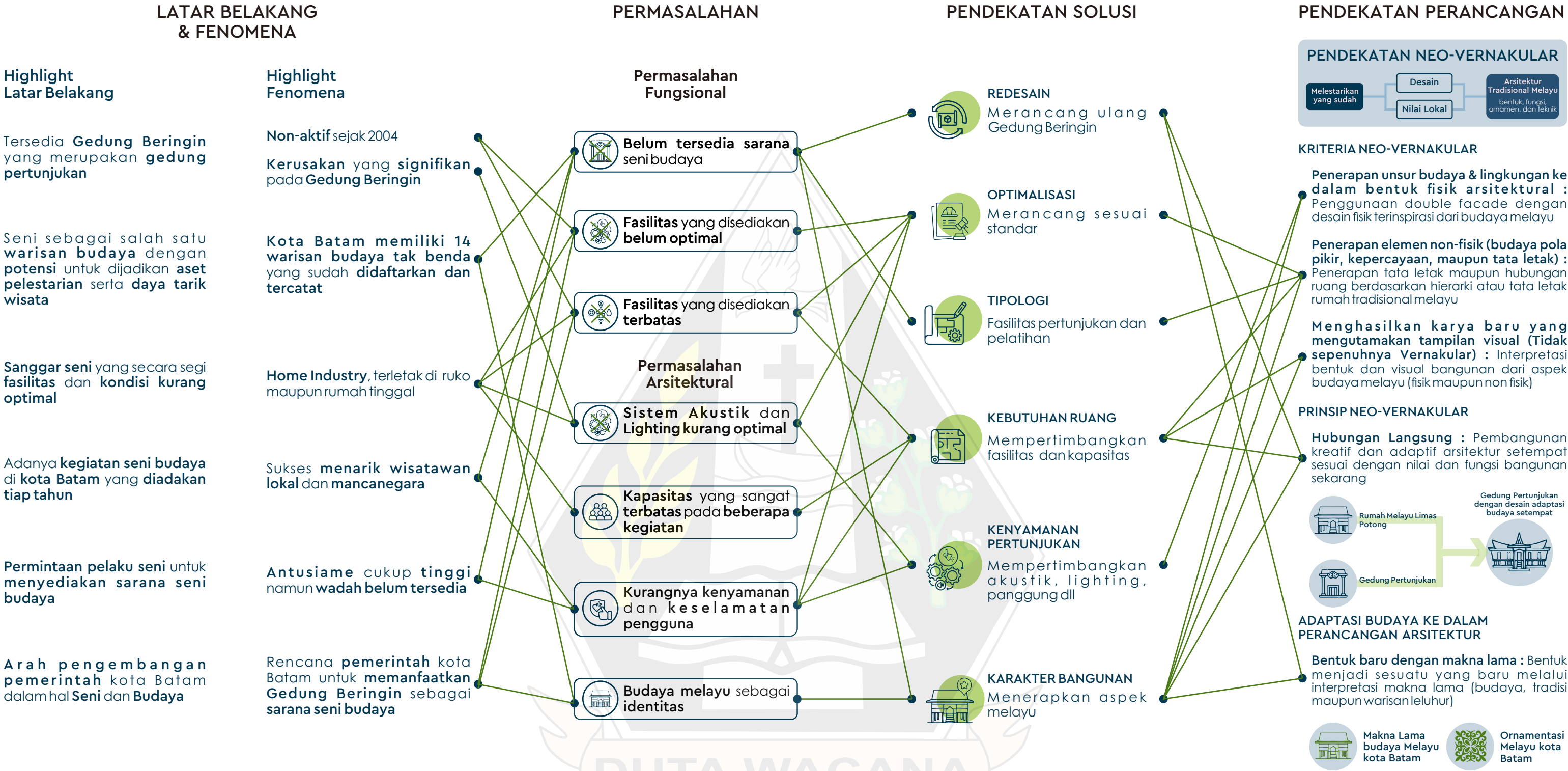


Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 179 Tahun 2023 tentang Ornamen Budaya Melayu Batam

memdukung Peraturan Pasal 38 ayat (2) Peraturan Daerah Kota Batam 1 Tahun 2018 tentang Pemajuan Kebudayaan Melayu

Ornamen Budaya Melayu sebagai identitas diri dan warisan turun menurun yang perlu dilindungi, dilestarikan dan dikembangkan diterapkan dengan mewujudkan bentuk/sosok ornamen pada Bangunan, yang mempertimbangkan bahan/material, pewarnaan dan/atau ragam hias dan juga tata letak terutama penempatan pada ruang terbuka, vegetasi, dan eksterior bangunan.

Perencanaan perancangan Gedung Beringin sebagai sarana seni budaya telah direncanakan sejak 2016, namun hingga saat ini belum diketahui dan dipublikasi info lebih lanjut mengenai konsep perancangan, desain dan sebagainya.



TUJUAN

Memanfaatkan potensi seni lokal dan gedung beringin sebagai wadah aktifitas seni yang edukatif dan rekreatif sebagai bentuk pelestarian seni kota Batam

Pelaku seni

Masyarakat

Wisatawan

RUMUSAN MASALAH

Merancang ulang Gedung Beringin sebagai gedung pertunjukan dan pelatihan seni sesuai Standar Gedung Pertunjukan untuk mendukung pelestarian seni budaya serta memberi wadah bagi pelaku seni dan wisatawan dengan menerapkan pendekatan Neo-Vernakular

METODE PENGUMPULAN DATA

Wawancara

Observasi

Dokumentasi

PRIMER

Data Pemerintah

Literatur Jurnal

Internet

SEKUNDER



**KONSEP MAKRO**

**KONSEP MIKRO**

Transformasi Desain  
Zonasi  
Sirkulasi  
Fasad  
Atap

**ASPEK REDESAIN**

Ruang Pertunjukan  
Lanskap  
Fungsi

# KONSEP MAKRO : NEO-VERNAKULAR

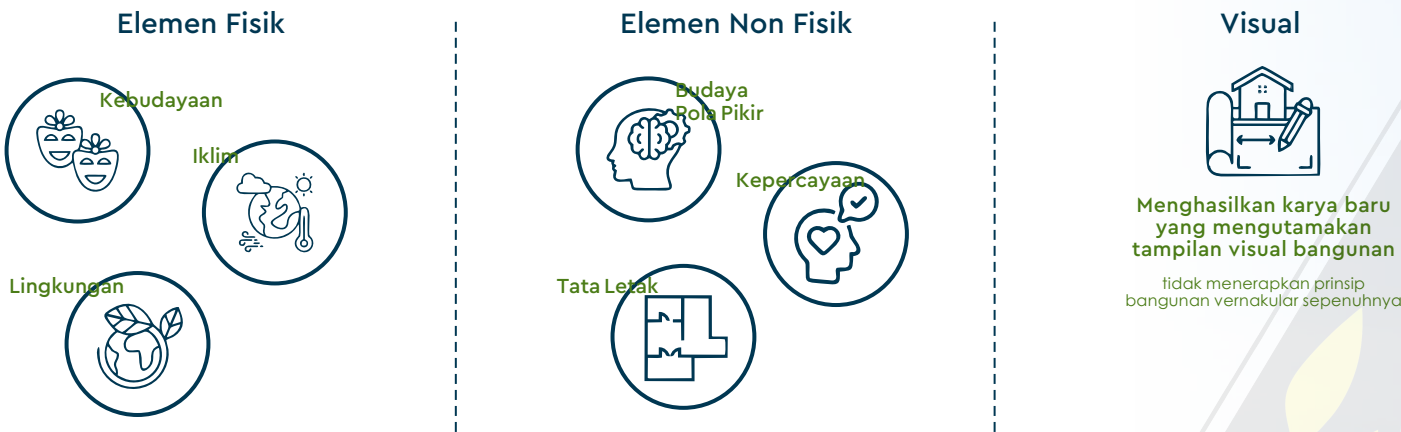
REDESAIN GEDUNG BERINGIN SEBAGAI GEDUNG PERTUNJUKAN DAN PELATIHAN SENI  
DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR ARSITEKTUR MELAYU DI KECAMATAN SEKUPANG, KOTA BATAM

## ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Merupakan konsep yang menerapkan elemen arsitektur dalam bentuk fisik maupun non fisik yang sudah ada untuk melestarikan unsur lokalitas menjadi karya yang lebih modern tanpa mengesampingkan nilai tradisi yang sudah ada dan membangkitkan kembali kelokalan suasana dan elemen tradisional ke dalam desain dan motif lokal

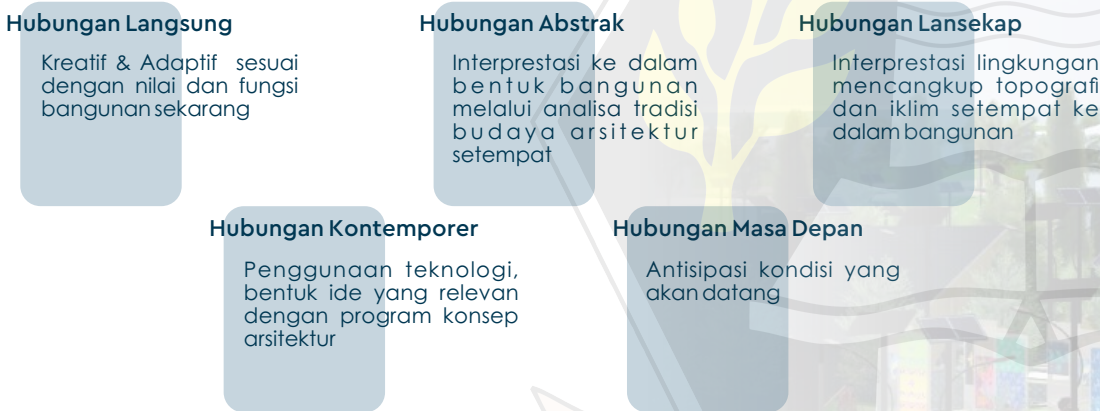
- Charles Jenck & Tjok Pradnya Putra

### Kriteria Neo-Vernakular

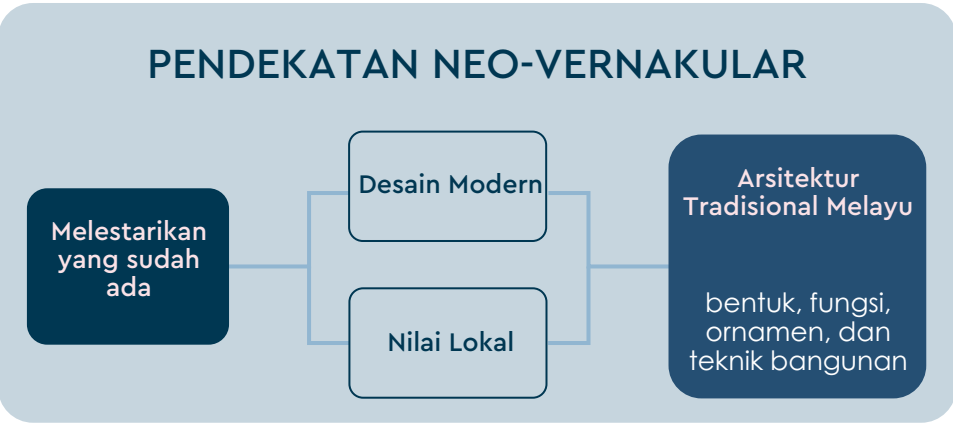


### Prinsip Desain Neo-Vernakular

Bangunan neo-vernakular harus memperhatikan konteks lingkungan dan budaya dengan menjaga dan melestarikan tradisi yang sudah ada dan tidak mengesampingkan karakter bangunan yang sudah ada



## PENERAPAN KE DALAM DESAIN

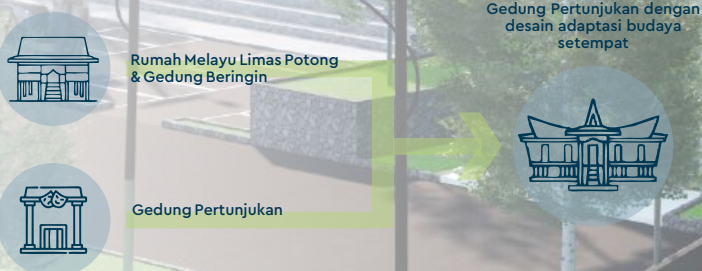


### KRITERIA NEO-VERNAKULAR

- Penerapan unsur budaya & lingkungan ke dalam bentuk fisik arsitektural : Penggunaan double facade dengan desain fisik terinspirasi dari budaya melayu
- Penerapan elemen non-fisik (budaya pola pikir, kepercayaan, maupun tata letak) : Penerapan tata letak maupun hubungan ruang berdasarkan hierarki atau tata letak rumah tradisional melayu
- Menghasilkan karya baru yang mengutamakan tampilan visual (Tidak sepenuhnya Vernakular) : Interpretasi bentuk dan visual bangunan dan aspek budaya melayu (fisik maupun non fisik)

### PRINSIP NEO-VERNAKULAR

- Hubungan Langsung** : Pembangunan kreatif dan adaptif arsitektur setempat sesuai dengan nilai dan fungsi bangunan sekarang



### ADAPTASI BUDAYA KE DALAM PERANCANGAN ARSITEKTUR

- Bentuk baru dengan makna lama : Bentuk menjadi sesuatu yang baru melalui interpretasi makna lama (budaya, tradisi maupun warisan leluhur)

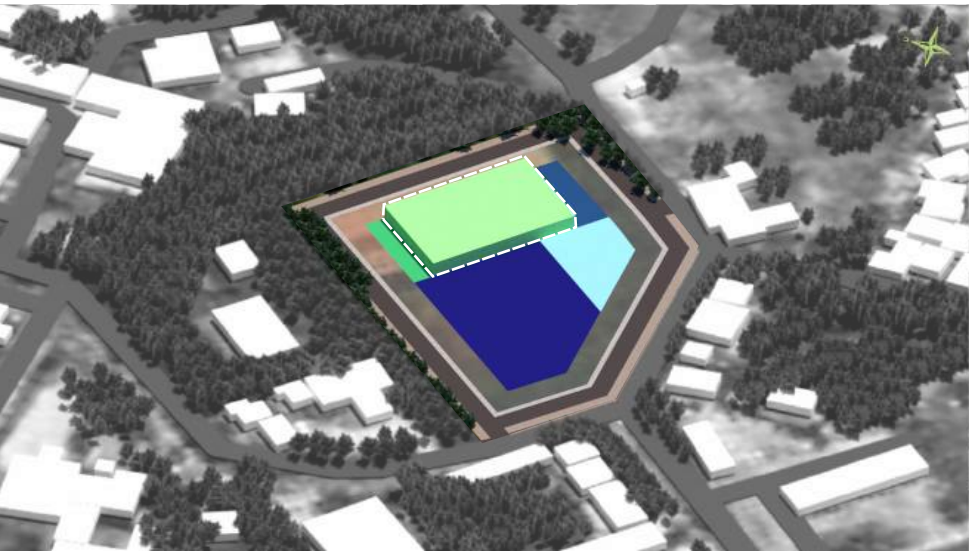


## EKSISTING SITE



**Gedung Beringin**  
Site merupakan kawasan dengan luas 12.468,89 m<sup>2</sup> yang sudah tidak aktif yakni Gedung Beringin yang semulanya berfungsi sebagai gedung pertunjukan dan dalam rencana pemerintah akan dirancang ulang untuk dijadikan sarana seni budaya

## FUNGSI RUANG



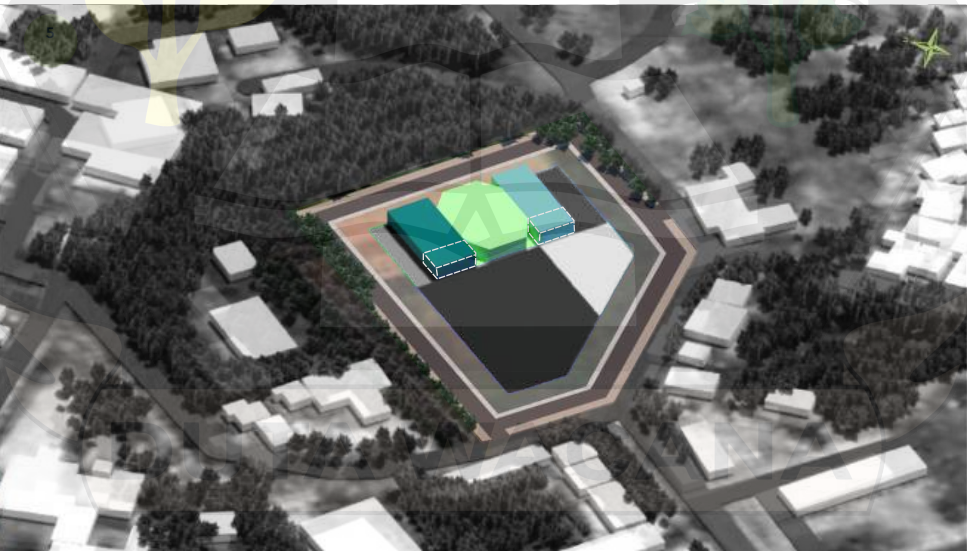
Penataan fungsi ruang dibuat berdasarkan fungsi publik hingga privat mengikuti hierarki tata letak rumah limas potong kota Batam sedangkan peletakan massa bangunan didasari atas peletakan massa eksisting sebelumnya, juga pada bagian tertinggi kontur dalam site yang menghadap langsung kejalan sehigga dapat menjadi daya tarik bagi pengguna jalan yang lewat maupun bertujuan ke gedung beringin

## SIRKULASI



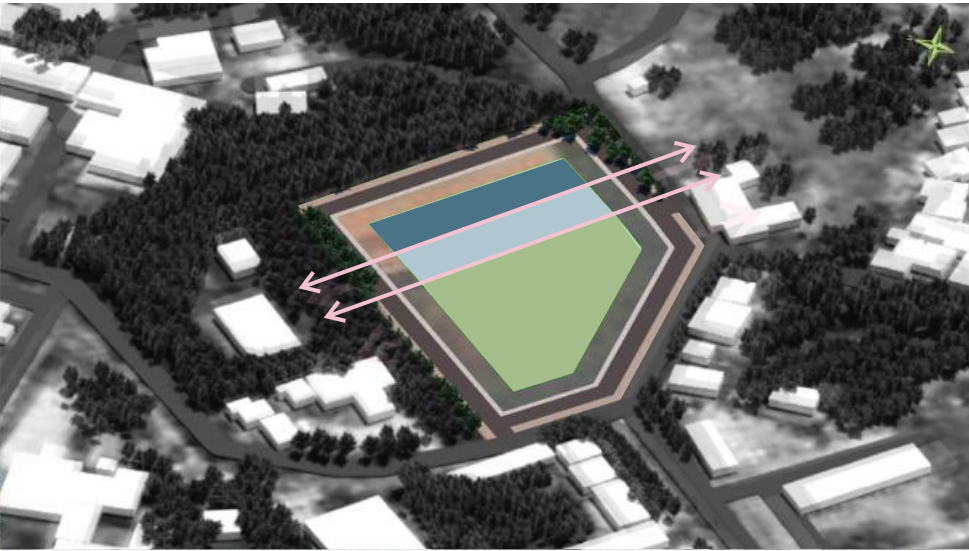
Akses sirkulasi dibagi menjadi 3 jalur dengan tambahan pedestrian. Jalur sirkulasi masuk eksisting digunakan sebagai sirkulasi servis dan pengelola, sedangkan pengunjung dan penampil dibuatkan jalur sirkulasi baru dan terpisah. Ditambahkan juga jalur pedestrian dengan shelter untuk memudahkan akses bagi warga sekitar masuk kedalam area gedung beringin

## BENTUK DASAR



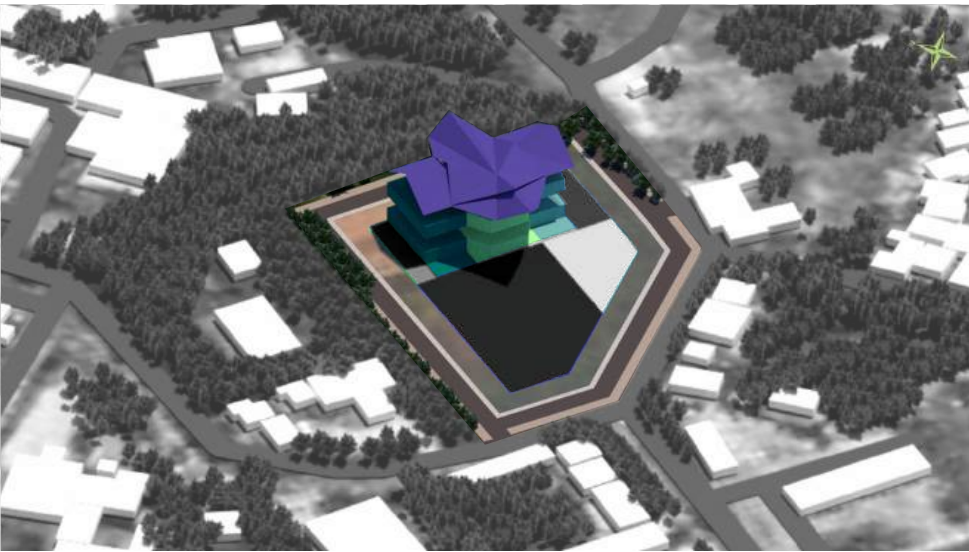
Pembentukan bentuk dasar massa bermula dari bentuk persegi panjang seperti bangunan eksisting kemudian dibentuk mengikuti pola bentuk standar ruang pertunjukan yakni bentuk kipas kemudian disesuaikan pada kanan kiri ruang pertunjukan sesuai kebutuhan ruang penunjang bangunan

## ZONASI



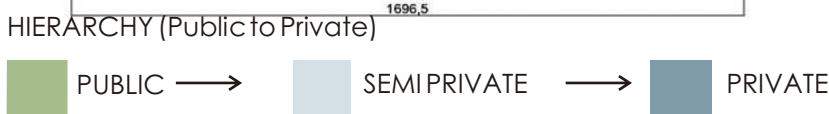
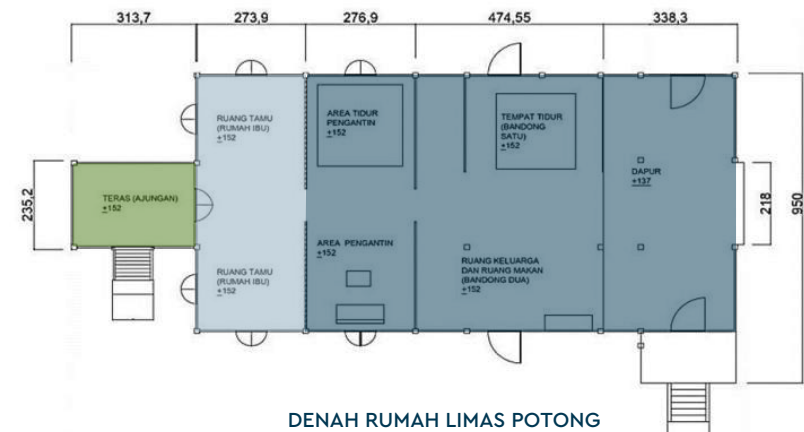
Zonasi kawasan dibagi menjadi 3 zona yakni publik, semi privat, dan privat berdasarkan hierarki tata letak rumah limas potong yakni rumah tradisional melayu kota Batam

## PENGEMBANGAN BENTUK



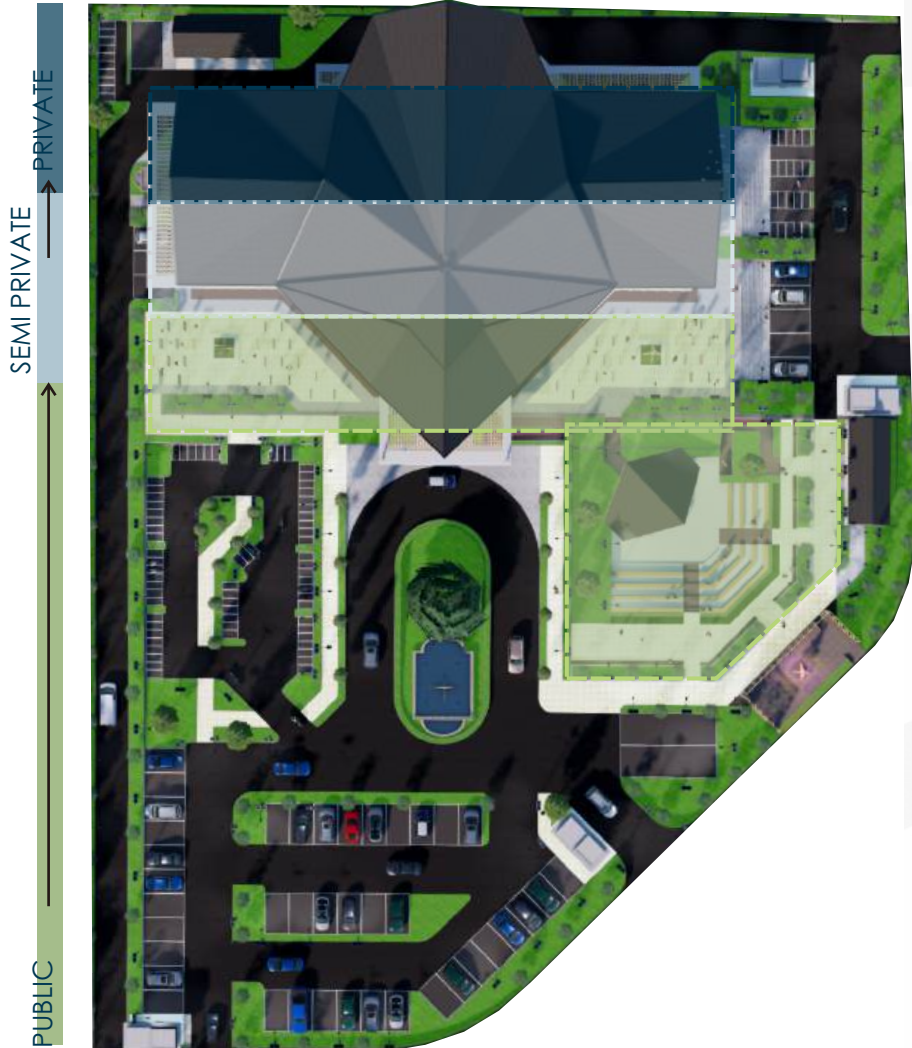
Bentuk bangunan mengadaptasi dari bentuk standar ruang pertunjukan yang diolah bersamaan dengan layering dasar tanjak yang dibagi menjadi 2 layer dasar sebagai 2 lantai bangunan dan layer 3 yang berbuku buku dan berbentuk runcing ke atas sebagai bentuk atap yang dikombinasikan dengan bentuk atap eksisting

KONSEP ZONASI MAKRO



RESPON DESAIN ZONASI

| ANJUNGAN                                                                               | RUMAH IBU                                                                                  | BANDONG                                                                                     |
|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sebagai area yang dapat diakses secara publik dan terbuka<br>Amphitheater, Taman Batik | Sebagai area yang dapat diakses namun lebih terbatas<br>Komersil (Café, Ruang Pertunjukan) | Sebagai area yang membutuhkan perizinan untuk mengakses<br>Backstage, Pengelola & Pelatihan |



KONSEP ZONASI MIKRO

Lantai 1

- a Lobby pengunjung
- b Area duduk penonton
- c Panggung
- d Backstage
- e Lounge pengunjung
- f Cafetaria
- g Toko souvenir
- h Ruang MEP
- i Lobby studio pelatihan
- j Amphitheater
- k Toilet Umum

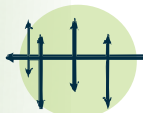
Lantai 2

- l Area duduk penonton balkon
- m Ruang kontrol
- n Kantor pengelola
- o Studio & kelas seni



# KONSEP : Sirkulasi

REDESAIN GEDUNG BERINGIN SEBAGAI GEDUNG PERTUNJUKAN DAN PELATIHAN SENI DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR ARSITEKTUR MELAYU DI KECAMATAN SEKUPANG, KOTA BATAM



## POLA Sirkulasi KENDARAAN LINEAR

Pola sirkulasi dibuat linear, dibagi menjadi 3 area yang membedakan sirkulasi servis, pelaku seni dengan pengunjung



## POLA Sirkulasi PEDESTRIAN NETWORK

Pola sirkulasi dibuat saling terhubung sehingga dapat menghubungkan titik titik tertentu dalam site dengan ditambahkan shelter pedestrian sebagai entrance bagi warga sekitar



IN PENGUNJUNG



IN SERVIS



IN PENAMPIL



OUT PENGUNJUNG



OUT SERVIS & PENAMPIL



SHELTER PEDESTRIAN SEBAGAI ENTRANCE PEDESTRIAN SEKITAR



TAMAN BATIK SEBAGAI FOCAL POINT DALAM SITE

## KETERANGAN

- SERVIS & PENGELOLA
- PENGUNJUNG
- PENAMPIL
- PEDESTRIAN

## RUMAH LIMAS POTONG

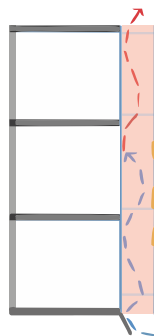


- Identik memiliki bukaan mengelilingi bangunan sebagai penghawaan alami dan masuknya matahari
- Fasad luar menggunakan material kayu
- Terdapat beragam motif ornamen melayu yang dipasang pada fasad rumah limas potong

### PENERAPAN PADA DESAIN

Penggunaan double skin facade yang mengelilingi pada lantai 2 massa dengan penggunaan jendela hidup sebagai penghawaan alami dan masuknya matahari

## DOUBLE SKIN FACADE



### PENGUNAAN DOUBLE SKIN FACADE

Untuk menciptakan kenyamanan thermal dalam ruang karena panas matahari tidak langsung masuk ke dalam bangunan



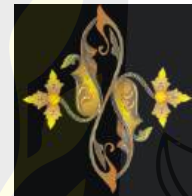
Sebagai estetika ruang dalam dimana bayangan dari secondary skin yang terkena matahari membentuk bayangan yang mampu menambah estetika ruang dalam

## TRANSFORMASI FASAD

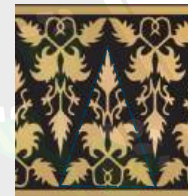
### 1 MOTIF SECONDARY SKIN UTAMA (fasad lantai 2 bangunan utama)



BATIK BUNGA TANJUNG

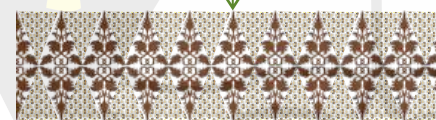


BATIK PERIO KERE SULO BEKAIT



ORNAMEN PUCUK REBUNG

Menggabungkan ketiga motif ornamen dan batik kedalam bentuk segitiga yang disusun simetris dan maju mundur untuk menciptakan dimensi pada Skin Facade



pola dasar secondary skin

Bunga Tanjung Kasih Bersambut = Keelokan budi dan sikap, senantiasa ramah dan gemar bertegur sapa

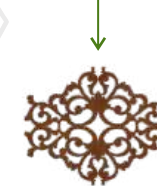
Perio Kere Sulo Bekait = Motif ini menggambarkan kota Batam yang banyak didatangi orang baik warga lokal maupun warga luar persatuan

### 2 MOTIF SECONDARY SKIN SEKUNDER (fasad area belakang dan interior)



BATIK AWAN LARAT

Memiliki bentuk menyerupai bunga dengan tangkai yang meliuk. Mengadaptasi bentuk liukan yang digabung secara simetris ditambah aksan bunga ditengah



Pola disusun secara simetris



pola dasar secondary skin

Awan Larat = kelembutan, kebijaksanaan, dan pengetahuan diri



ORNAMEN PUCUK REBUNG

Memiliki bentuk dasar segitiga yang memiliki pola simetris dengan bentuk yang meliuk. Mengadaptasi bentuk liukan dengan bentuk membentuk segitiga dan pola yang simetris juga

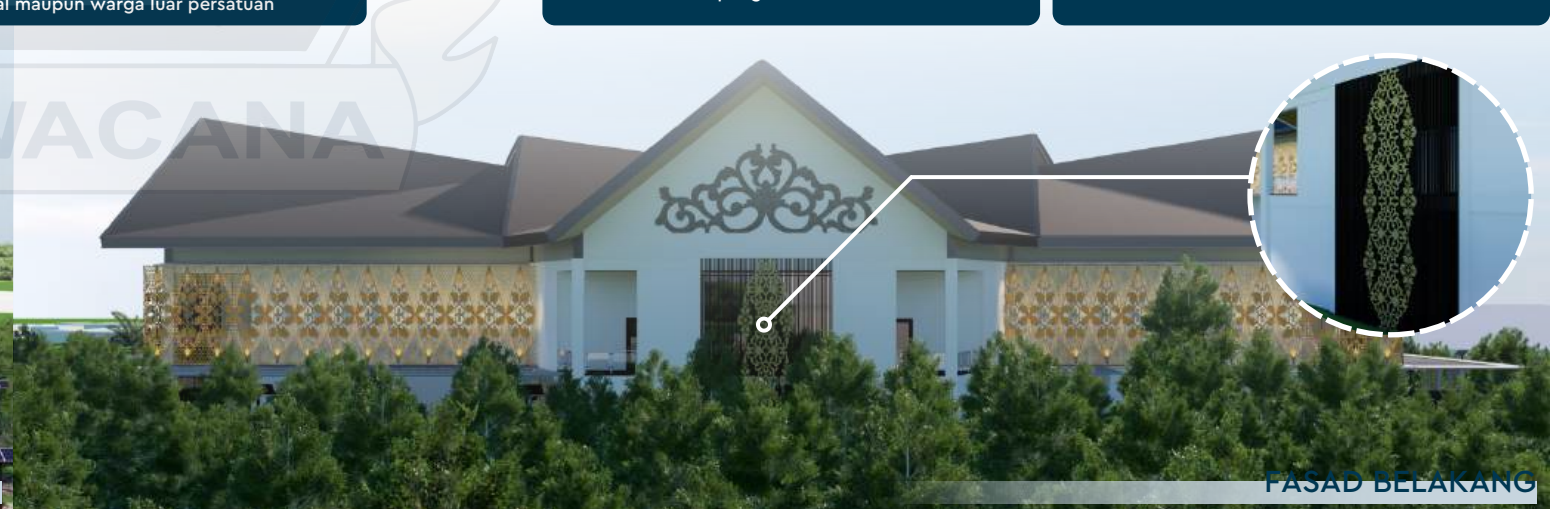


Pola disusun secara simetris

Pucuk Rebung = tekad hati dalam mencapai tujuan, keberuntungan, harapan, dan semangat persatuan



FASAD DEPAN



FASAD BELAKANG

GEDUNG BERINGIN EKSISTING



Bentuk atap merupakan limas dengan posisi muka atap disetiap sisi bangunan kecuali pada area belakang

TANJAK MELAYU



- Berbentuk menanjak dan meruncing ke atas
- Tebentuk dari bentuk buku-buku

Simbol kewibawaan masyarakat Melayu  
Melambangkan ikatan membangun persatuan

TRANSFORMASI BENTUK ATAP



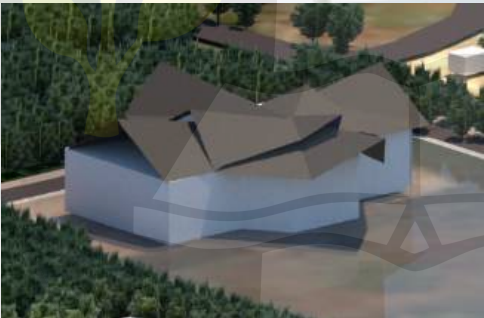
Bentuk dasar menyerupai atap eksisting

TAMPAK DEPAN



Pembentukan ujung atap yang meruncing

TAMPAK BELAKANG



Penambahan atap untuk memberi kesan berbuku

TAMPAK SAMPING



# KONSEP : RUANG PERTUNJUKAN

REDESAIN GEDUNG BERINGIN SEBAGAI GEDUNG PERTUNJUKAN DAN PELATIHAN SENI  
DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR ARSITEKTUR MELAYU DI KECAMATAN SEKUPANG, KOTA BATAM

## EKSISTING



Menampung hingga 600 orang, Elemen akustik eksisting masih kurang optimal terutama pada layout kursi, jenis panggung, material dinding, bentuk plafon dan pada lubang angin yang mengelilingi gedung yang berpotensi membuat suara dapat bocor keluar

## REDESAIN



Area pertunjukan indoor menampung hingga 500 orang sedangkan area pertunjukan outdoor mampu menampung hingga 400 orang. Elemen akustik ditingkatkan dengan material dan desain ruang pertunjukan agak lebih optimal sesuai

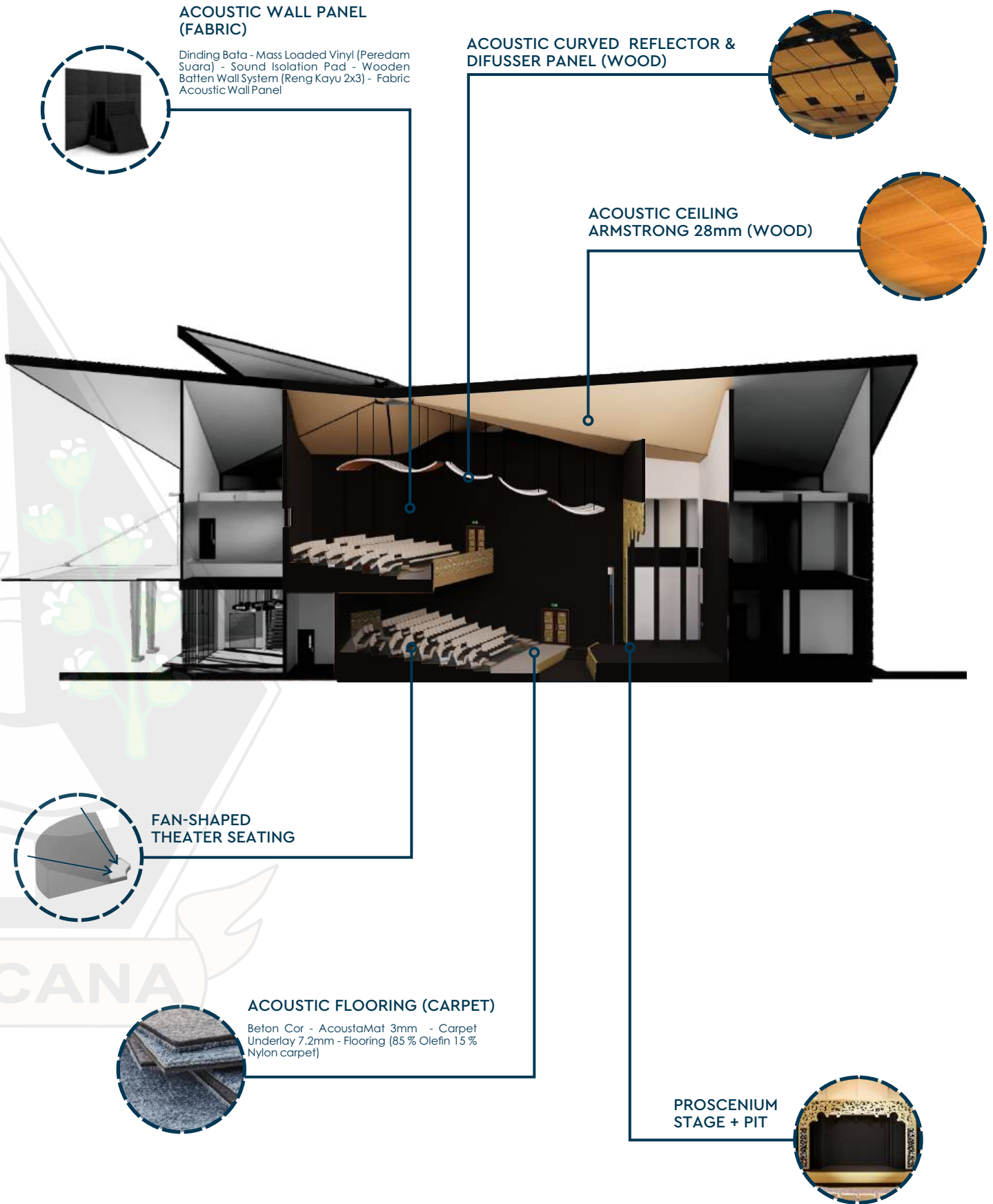


### INOVASI PENUNJANG PEMENTASAN

- PIT STAGE FILLER

Disediakan pit stage sebagai tempat pemusik untuk tampil tanpa terhalang oleh penari / pementas dimana pit ini dapat juga diubah menjadi tambahan stage saat tidak digunakan

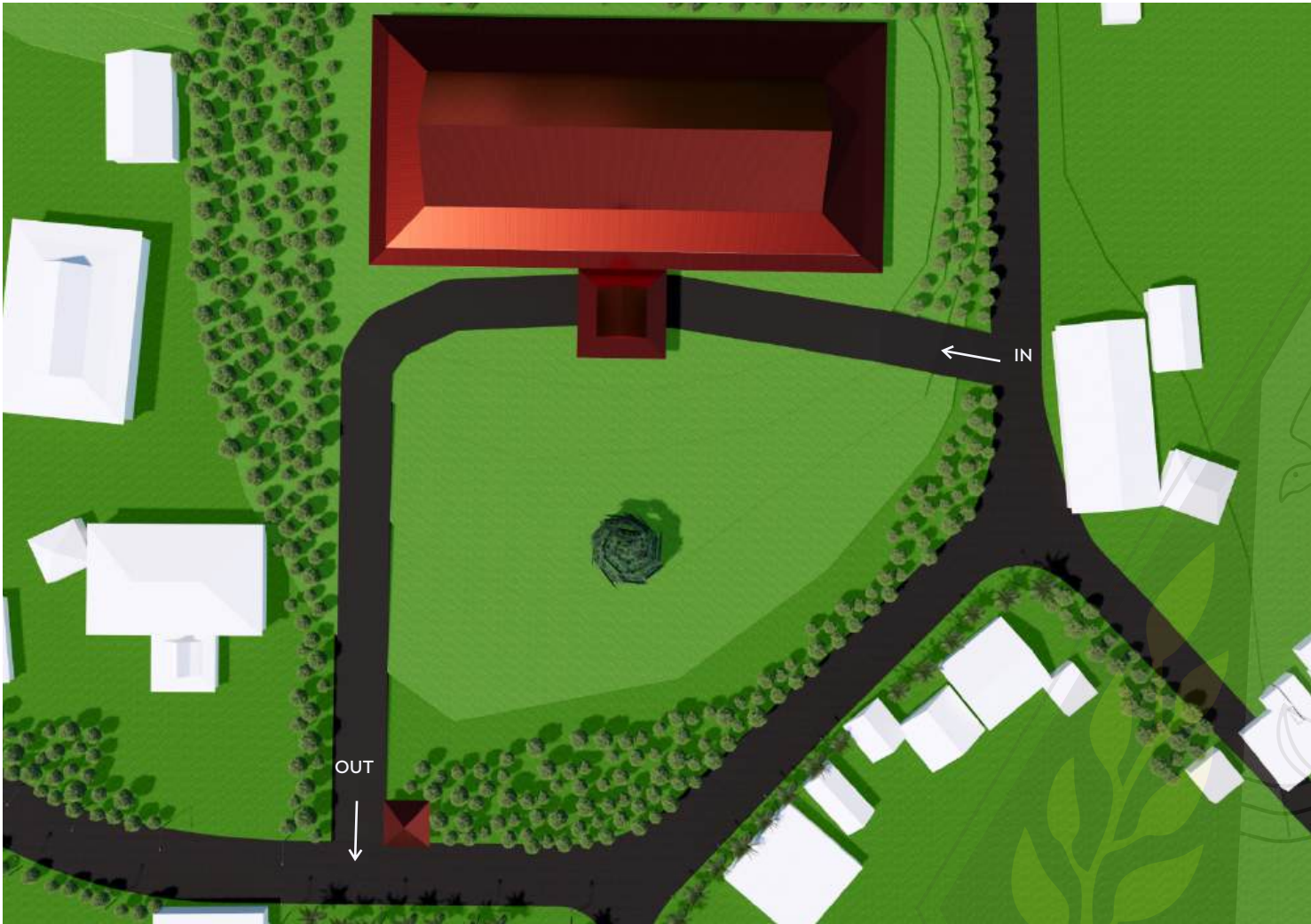
## MATERIAL



# ASPEK REDESAIN : LANSKAP

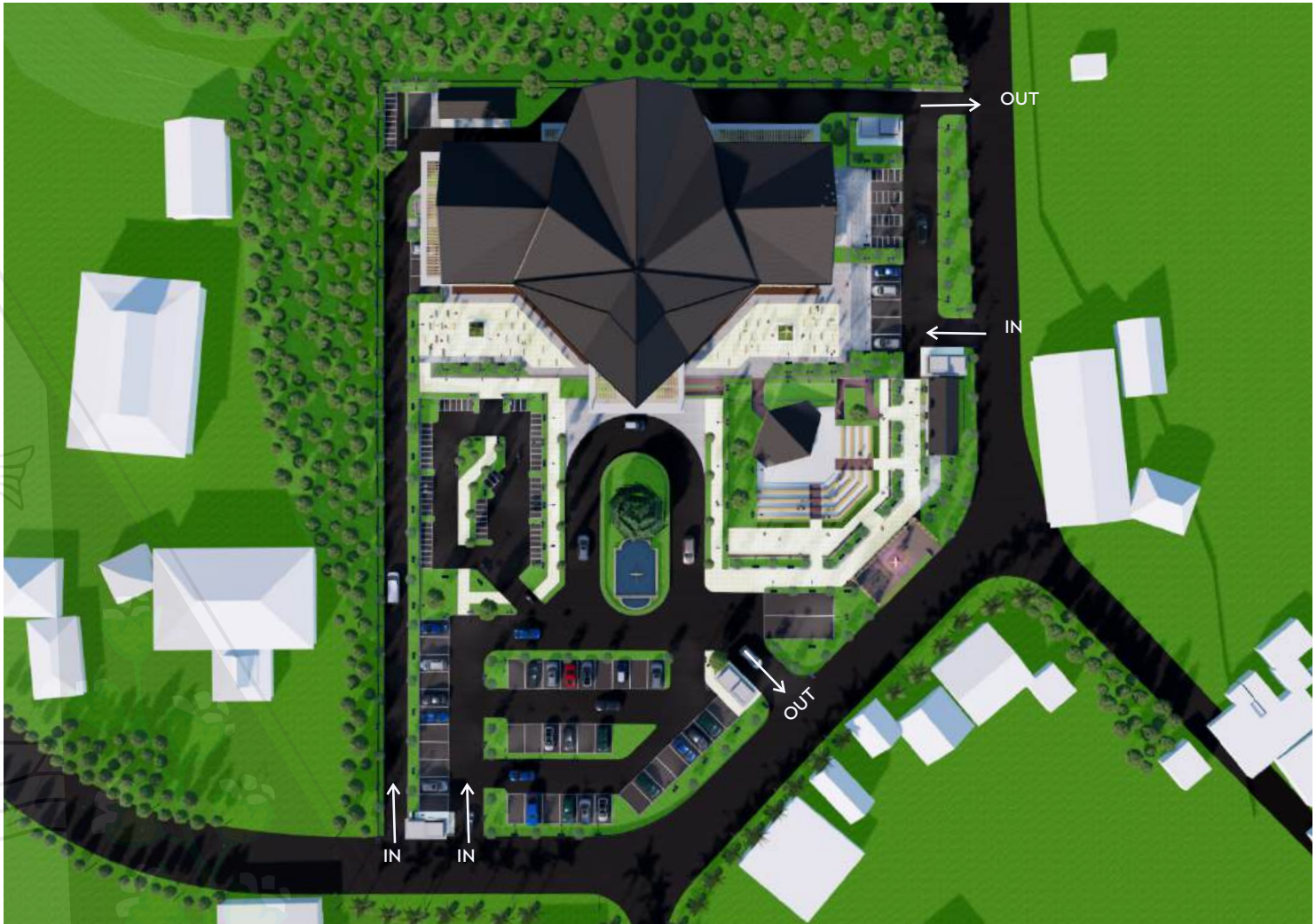
REDESAIN GEDUNG BERINGIN SEBAGAI GEDUNG PERTUNJUKAN DAN PELATIHAN SENI  
DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR ARSITEKTUR MELAYU DI KECAMATAN SEKUPANG, KOTA BATAM

## EKSISTING



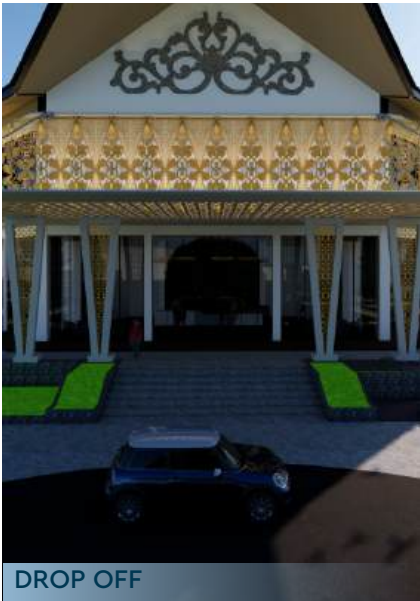
Pada Eksisting Lanskap belum diolah sama sekali. Akses keluar masuk hanya 1 untuk semua pengguna, IN berada dibelakang dan kurang optimal untuk proses drop off

## REDESAIN



Lanskap terutama area parkir diolah menjadi beberapa zona sesuai dengan pengguna begitu pula dengan akses keluar masuk yang dibagi menjadi 3 zona

Pengolahan lanskap dilakukan dengan mempertimbangkan pengguna & aktivitas sehingga dipisah agar lebih efektif membedakan ruang publik, semi privat & privat



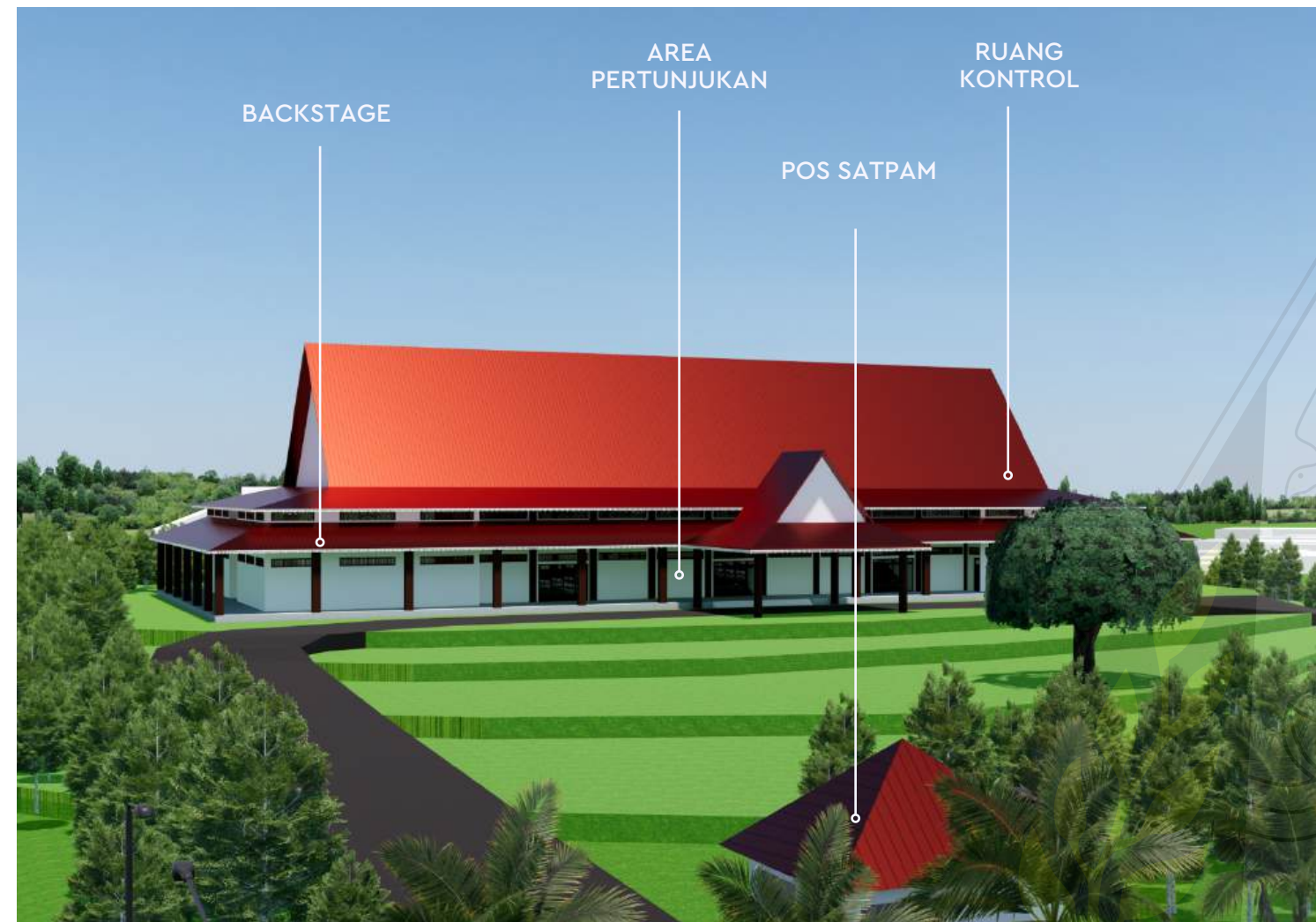
### TAMAN SENI BATIK



Taman dengan open air exhibition motif batik untuk menciptakan sequence yang menarik bagi pengunjung menuju gedung pertunjukan



## EKSISTING



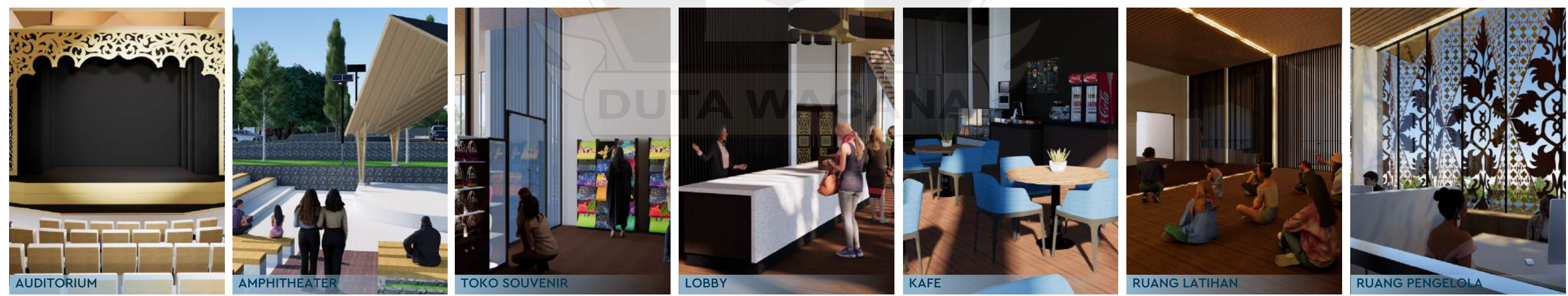
Hanya terdapat area pertunjukan dengan backstage. Belum ada fasilitas penunjang lainnya yang dibutuhkan gedung pertunjukan. Tidak ada lobby dan pintu masuk berada pada satu sisi area yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan akses keluar masuk

## REDESAIN



Penempatan pintu masuk dibuat ditengah dengan lobby sebelum pengunjung masuk ke area pertunjukan sehingga akses keluar masuk akan lebih optimal. Ditambahkan area pertunjukan outdoor sesuai kebutuhan event juga penunjang seperti café dan kelas

Ditambahkan beberapa fungsi ruang melengkapi eksisting sesuai dengan standar gedung pertunjukan



# DAFTAR PUSTAKA

- Ismadi, H. D., K. A. M., & Kusumah, S. D. (2014). Ketahanan Budaya: Pemikiran dan Wacana. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan.
- Admin. (2015). Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 Tentang Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni. Menteri Pariwisata Republik Indonesia.
- Admin. (2016). Kebudayaan Melayu. Retrieved from Dinas Kebudayaan Provinsi Kepulauan Riau: <http://disbud.kepriprov.go.id/kebudayaan-melayu/>
- Admin. (2016). Kebudayaan Melayu. Retrieved from Dinas Kebudayaan Provinsi Kepulauan Riau: <https://disbud.kepriprov.go.id/kebudayaan-melayu/>
- Admin. (2016). Motif Ornamen Khas Melayu Kepulauan Riau. Retrieved from Dinas Kebudayaan Provinsi Kepulauan Riau: <http://disbud.kepriprov.go.id/motif-dasar-ornamen-khas-melayukepulauan-riau/>
- Admin. (2016). Sumber Corak Dasar Melayu Kepulauan Riau. Retrieved from Dinas Kebudayaan Provinsi Kepulauan Riau: <http://disbud.kepriprov.go.id/sumber-corak-dasar-melayu-kepulauan-riau/>
- Admin. (2018). Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Pemajuan Kebudayaan Melayu. Batam: Peraturan Daerah Kota Batam.
- Admin. (2020). Bali Art Center Denpasar. Retrieved from Pemerintah Kota Denpasar: <https://www.denpasarkota.go.id/wisata/bali-art-center-denpasar>
- Admin. (2020). Rencana Strategis Badan Pengusahaan Batam 2020 – 2024. Batam: Rencana Strategis Badan Pengusahaan Batam.
- Ajiga, K. (2022). GEDUNG PELATIHAN DAN PERTUNJUKAN SENI TARI DI PATI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata .
- Akbar, F. (2021). Istana Budaya Precedent Studies. Retrieved from issuu: [https://issuu.com/farahimakbar/docs/group\\_c-\\_assignment\\_1.a\\_precedent\\_studies\\_](https://issuu.com/farahimakbar/docs/group_c-_assignment_1.a_precedent_studies_)
- Alifa, Z. J. (2021). Redesain Gedung Teater Tetutup Taman Budaya Bandung. Bandung: Universitas Telkom, S1 Desain Interior.
- BPS, K. B. (2024). Kota Batam dalam Angka, 2024. Batam: BPS Kota Batam/BPS-Statistics Batam Municipality.
- Chiara, D., Callender, J., & Hancock, J. (1973). Time Saver Standards for Building Types. New York: McGraw-Hill.
- Dinas, K. d. (2021). Rencana Strategis Perubahan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam tahun 2021-2026. Batam: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam.
- Doelle, L. L. (1990). Akustik Lingkungan.
- Erdiono, D. (2011). Arsitektur ‘Modern’ (Neo) Vernacular di Indonesia. Jurnal Sabua Vol. 3.
- Fajrine, G., Purnomo, A. B., & Juwana, J. S. (2017). Penerapan konsep arsitektur neo vernakular pada stasiun pasar minggu. Seminar Nasional Cendekiawan ke 3 Tahun 2017.
- Ghina fajrine , a. B. (2017). Penerapan konsep arsitektur neo vernakular pada stasiun pasar minggu. Seminar nasional cendekiawan ke 3, (pp. 85-91).
- Ham, R. (1972). Theatres Planing Guidance for Design and Adaptations. Cambridge: Cambridge University Press.
- Helmi. (2008). Pengertian Redesain.
- Irianti, S. (2008). GALERI SENI RUPA di BOROBUDUR MAGELANG Transformasi Karakter Geometri Candi Borobudur sebagai Penentu Bentuk dan Penampilan Bangunan.
- Jencks, C. A. (1991). The language of post-modern architecture. New York: Rizzoli.
- Mediacenter. (2022). Gedung Beringin Cikal Bakal Taman Budaya. Retrieved from Media Center: <https://mediacenter.batam.go.id/2022/03/14/gedungberingin-cikal-bakal-taman-budaya/>
- Mediastika, C. E. (2009). Material Akustik : Pengendali Kualitas Bunyi pada Bangunan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Neufert, E. (2002). Data Arsitek (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Nurdin, A. (2016). Melongok Keangkeran Gedung Beringin Batam. Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/regional/read/2485770/melongok-keangkerangedung-beringin-batam>
- Nurjaman, A., Andiyan, & Putra, A. P. (2021). Batik Gallery And Workshop Design. Jurnal Arsitektur Archicentre Universitas Faletehan.
- PI, R. (2021). Atap Kembar Limas Terpotong, Rumah Tradisional Khas Riau! Objek Wisata Budaya di Batam. Retrieved from Pariwisata Indonesia: <https://pariwisataindonesia.id/budaya-dan-sejarah/atap-kembar-limasterpotong-rumah-tradisional-khas-riau-objek-wisata-budaya-di-batam/>
- Poerwadarminta W.J.S. (1976). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Pratama, G. D. (2022). GEDUNG PERTUNJUKAN SENI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR . Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Putra, T. P. (2013). Pengertian Arsitektur Neo Vernakular. Retrieved from <https://www.scribd.com/doc/135985062/Pengertian-Arsitektur-NeoVernakular>
- Tangguh, T., Saptono, A. B., & Repi, R. (2022). PUSAT PELATIHAN DAN PERTUNJUKAN SENI TARI TRADISIONAL RIAU DI PEKANBARU. Pekanbaru: Universitas Lancang Kuning, Fakultas Teknik.
- Tenas, E. (2002). Sekilas Tentang Bangunan Tradisional Melayu Riau.